ANNUAL REPORT

2018

TERSENYUMLAH BERSAMA NU CARE-LAZISNU

TERSENYUMLAH BERSAMA NU CARE-LAZISNU

INFORMASI DOKUMEN

Dokumen ini dibuat khusus untuk para pihak pemangku kepentingan di lembaga.
Dokumen ini adalah dokumen terkendali, seluruh informasi yang terkandung dalam dokumen ini bersifat rahasia. Mohon untuk tidak membuat salinan atau menggunakan informasi di dalamnya tanpa sepengetahuan pihak NU CARE - LAZISNU.

Daftar Isi

HALAMAN

ZAKAT, INFAQ dan SEDEKAH adalah SENDI PEMBANGUNAN, selain RUKUN ISLAM. Karena itu saya menganjurkan BERZAKATLAH kalian seperti shalat, puasa dan haji. Karena itu KEWAJIBAN.

Rais 'Aam PBNU

KH. Ma'ruf Amin

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Selawat dan salam semoga terlimpah kepada junjungan umat, Habibana wa Nabiyana Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut setianya hingga akhir zaman.

Zakat merupakan bagian fondasi keislaman bagi seorang muslim sejati, selain syahadat, shalat, puasa dan haji yang artinya seorang muslim harus menyetarakan posisi kelima fondasi tersebut. Banyaknya ayat dalam al Qur'an yang memerintahkan salat juga disertai perintah berzakat, membuktikan bahwa salat sebagai bentuk kewajiban manusia terhadap khaliqnya (hablun minallah) dan zakat merupakan kewajiban untuk berbagi dengan sesamanya (hablun minannas). Prinsip keseimbangan antara hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia inilah yang menjadi salah satu ajaran utama dalam Islam.

Oleh karena itu, dibutuhkan lembaga amil zakat yang dikelola secara Modern, Akuntabel, Transparan,

Amanah dan Profesional (MANTAP) untuk peningkatan kesadaran umat Islam dalam menunaikan zakat serta mendorong manusia secara umum untuk berbagi kepada sesamanya.

Prinsip Modern menjadikan lembaga amil zakat mampu bersaing secara global dengan lembaga-lembaga filantropi internasional. Prinsip Akuntabel dan Transparan, menjadikan lembaga ini sebagai lembaga kepercayaan umat sehingga umat mengetahui hal ikhwal atas pengelolaan zakat yang telah mereka tunaikan. Sementara Prinsip Amanah, menjadi syarat wajib bagi NU CARE – LAZISNU untuk mengelola dana umat sehingga dapat dikelola dan didayagunakan untuk kepentingan umat sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Adapun Prinsip Profesional, menjadikan NU CARE – LAZISNU menjadi lembaga yang mengedepankan profesionalitas dan pelayanan terbaik karena ditangani oleh amil-amil profesional dan manajemennya dilaksanakan sesuai dengan syari'at Islam, standar manajemen internasional serta aturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Maka dengan ini, kami menyambut baik terbitnya "Annual Report NU CARE – LAZISNU 2018" ini sebagai bentuk pertanggungjawaban NU CARE – LAZISNU kepada masyarakat yang mempercayakan penyaluran zakatnya melalui NU CARE – LAZISNU.

Laporan ini juga sekaligus menjadi bukti bahwa NU CARE – LAZISNU telah siap menjadi lembaga amil zakat yang Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional dalam pendayagunaan dana zakat, Infak dan sedekah. Kami berharap, NU CARE – LAZISNU semakin memperluas jaringannya untuk bersama dengan pemerintah mewujudkan Indonesia yang sejahtera baik secara ekonomi, kesehatan maupun pendidikan.

Insya Allah, jika NU CARE – LAZISNU mampu istiqomah dalam menjaga sistem manajemen yang telah diterapkan selama ini, maka kesadaran umat Islam di Indonesia untuk menunaikan zakatnya juga akan semakin besar, karena kepercayaan terhadap lembaga amil zakatnya sudah terbangun dengan baik.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, Januari 2019

Rais 'Aam
Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

KH. Ma'ruf Amin

Ketua Umum PBNU

Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikut setianya hingga akhir zaman. Amiin.

Pengentasan kemiskinan menjadi kewajiban pemerintah yang telah dicantumkan dalam Pasal 34 UUD 1945. Namun, masyarakat tentunya juga memiliki kewajiban untuk bersama-sama membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Terlebih umat Islam yang sudah diatur dalam al Qur'an, melalui zakat, infak dan sedekah (ZIS).

Fakta tentang pengentasan kemiskinan dapat dihapuskan atau diminimalisir telah dibuktikan oleh umat Islam sejak zaman dahulu melalui zakat. Sebut saja, ketika zaman Umar bin Khattab misalnya. Ia menjadikan Yaman sebagai provinsi yang mampu mengentaskan kemiskinan secara mandiri. Hal ini dibuktikan ketika Mua'dz bin Jabal menjadi Gubernur Yaman saat itu yang mengirimkan sepertiga dari total

hasil zakat tersebut ke Madinah. Kemudian, pada tahun kedua, Mu'adz bin Jabal mengirimkan separuh dari total zakat yang diperoleh dan hingga pada tahun ketiga, perolehan zakat dikirimkan seluruhnya ke Madinah karena di Yaman sudah tidak bisa lagi dibagi (tidak ada lagi kategori mustahiq).

Potensi zakat di Indonesia yang begitu besar, bahkan lebih dari Rp. 200 Triliyun seharusnya dapat dimaksimalkan sebagai solusi pengentas kemiskinan selain sebagai kewajiban umat Islam, seperti contoh di atas. Namun nyatanya perolehan zakat di Indonesia masih sangat jauh dari potensi yang ada karena kurangnya kesadaran mereka bahwa zakat adalah bagian dari rukun Islam yang kedudukannya sama dengan syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji (bagi yang sudah mampu). Tentunya, sambil terus menyadarkan dan mengajak umat Islam untuk menunaikan zakatnya, lembaga zakat juga harus menyiapkan dirinya menjadi lembaga yang terpercaya dan profesional. Hal itu penting, mengingat pengelolaan dana ZIS adalah amanat umat yang tidak saja dipertanggungjawabkan di dunia, namun juga di akhirat.

Oleh karena itu, kami menyambut baik penerapan standar manajemen internasional yakni ISO 9001:2015 yang dilakukan oleh NU CARE – LAZISNU. Penerapan dari standar manajemen tersebut telah memperlihatkan hasil kerja yang nyata. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya perolehan dana ZIS yang sangat signifikan.

Apresiasi setinggi-tingginya atas pencapaian tersebut tentunya patut kami sampaikan kepada NU CARE – LAZISNU karena telah bekerja keras melayani umat. Semoga NU CARE – LAZISNU dapat terus meningkatkan kinerjanya dan mengembangkan kelembagannya. Untuk itu, kami menyambut baik atas terbitnya “Annual Report NU CARE – LAZISNU 2018” yang merupakan bentuk pertanggungjawaban NU CARE – LAZISNU kepada pemerintah dan masyarakat. Semoga pencapaian pada tahun-tahun berikutnya terus meningkat, sebagai bukti kesadaran umat Islam akan zakat yang semakin tinggi, serta kepercayaan para muzakki, munfiq dan para donatur terhadap NU CARE – LAZISNU yang semakin meningkat.

Wallahul Muwaffiq 'Ilaa Aqwamiththarieq
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Januari 2019

Ketua Umum
Pengurus Besar Nadhlatul Ulama

Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siraj, M.A.

Ketua
PP NU CARE - LAZISNU

H. Achmad Sudradjat, Lc., MA.

Bismillahirrahmanirrahim

Asslamu'alaikum, wr. wr.

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, as-shalatu was salamu 'ala sayyidina muhammadin wa ala alihi wa ashhabihi ajma'in. Amma ba'du.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan taufiq-Nya kepada kita semua. Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabatnya, serta seluruh pengikutnya hingga hari akhir, Aamiin.

Melalui Kata Pengantar ini, kami ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah mempercayakan NU CARE-LAZISNU sebagai lembaga amil zakat, infak, dan sedekah untuk mengolah dana umat. Dengan berdasar pada prinsip Moderen, Akuntabel, Amanah, Transparan dan Profesional, kami berharap NU CARE-LAZISNU mampu menjadi lembaga yang mampu bersaing baik tingkat nasional maupun internasional dengan cara yang moderen, mendapat kepercayaan dari umat dalam mengelola dananya, terbuka dalam

segala kegiatannya, amanah dalam mengelola melalui prinsip-prinsip syariah, serta mengedepankan profesionalitas dan pelayanan terbaik karena ditangani oleh amil-amil profesional.

Tentunya kepercayaan tersebut telah memberikan begitu banyak manfaat bagi masyarakat, melalui berbagai program yang telah dicanangkan. Kami menyadari bahwa program yang kami jalankan masih terdapat kekurangan. Namun, kami berharap bahwa semua itu tidak mengurangi manfaat dari program yang telah terlaksana.

Terakhir, kami sebagai Pengurus Pusat NU CARE-LAZISNU ingin menyampaikan "Annual Report NU CARE – LAZISNU 2018" sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap amanah yang diembankan kepada kami. Maka catatan dan report perjalanan NU CARE-LAZISNU menjadi hal yang sangat urgent karena hal ini menjadi parameter terhadap efektifitas dan mobilitas semua program yang telah dan yang akan dioptimalisasikan agar dapat memberikan manfaat bagi semua umat.

Semoga catatan ini menjadi pemicu untuk memotivasi dalam meningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Demikian, terima kasih kepada semua pihak yg telah istiqomah mensupport kebersamaan ini..
Sekali lagi, atas keterlibatan dan partisipasi semua pihak, kami ucapkan jazakumullah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Januari 2019.

Ketua PP NU CARE – LAZISNU
Achmad Sudrajat, Lc. MA.

Profil Lembaga

NU CARE – LAZISNU merupakan rebranding dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)yang didirikan pada tahun 2004 sesuai dengan amanah Muktamar NU ke-31 yang digelar di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Sebagaimana cita-cita awal berdirinya NU CARE – LAZISNU untuk membantu umat, maka NU CARE – LAZISNU sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana-dana Corporate Social Responsibility (CSR).

Oleh karena itu, lembaga ini kemudian dikukuhkan secara hukum dan secara yuridis formal melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No 65/2005. Sejak saat itu, maka NU CARE – LAZISNU memiliki legalitas untuk melakukan pemungutan zakat infaq dan shadaqah kepada masyarakat luas. Hingga saat ini, NU CARE – LAZISNU telah memiliki jaringan keorganisasian di 34 provinsi dan 376 kab/kota di Indonesia. Bahkan, jaringan keorganisasian lembaga ini juga telah ada di 25 negara yang tersebar di Asia, Australia, Eropa, Amerika dan Afrika.

Dalam perkembangannya, pasca disahkannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka seluruh Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus mengajukan izin sejak awal untuk mendapatkan legalitas dan izin operasional. Maka dari itu, sebagai wujud ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan NU CARE – LAZISNU mengajukan izin operasional kembali kepada pemerintah melalui Kementerian Agama RI. Akhirnya, tertanggal 26 Mei 2016, NU CARE – LAZISNU telah resmi mendapatkan izin operasional yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 tentang Pemberian Izin Kepada NU CARE – LAZISNU sebagai LAZ skala Nasional.

Rentang Sejarah
NU CARE-LAZISNU

2004 (1425 Hijriyah)

Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Muktamar NU ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, MA., seorang akademisi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

2005 (1426 Hijriyah)

Secara yuridis formal, LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan melalui Surat Keputusan Agama RI No. 65/2005.

2010 (1431 Hijriyah)

Muktamar NU ke-31 di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU menggantikan Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf untuk masa khidmat 2010-2015 Hal itu telah diperkuat dengan SK Pengurus Besar Nadhlatul Ulama (PBNU) No. 14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.

2015 (1436 Hijriyah)

Muktamar NU ke-33 di Jombang, Jawa Timur, memberi amanah kepada H. Syamsul Huda, SH., sebagai Ketua PP LAZISNU menggantikan KH. Masyhuri Malik untuk masa khidmat 2015-2010. Hal itu telah diperkuat dengan SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama No. 15/A.II.04/09/2015 tentang Susunan Pengurus Harian LAZISNU periode 2015-2020.

2016 (1437 – 1438 Hijriyah)

25 Pebruari 2016 NU Care-LAZISNU melakukan rebranding menjadi NU Care-LAZISNU. Acara ini digelar di Hotel Sahid Jakarta.

26 Mei 2016 NU Care-LAZISNU resmi mendapatkan izin operasiona; yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 tentang Pemberian izin kepada NU Care-LAZISNU sebagai LAZ skala Nasional.

1 September 2016 NU Care-LAZISNU menerapkan standar manajemen mutu ISO 9001: 2015

2017 (1438-1439 H)

KOIN NU merupakan bentuk penggalangan dana infak dan sedekah dari masyarakat yang digunakan untuk kepentingan bersama serta kegiatan kemanusiaan. KOIN NU ini diluncurkan sebagai pelopor gerakan bersedekah yang tersebar di seluruh Indonesia dan diresmikan oleh Ketua PBNU KH. Said Aqil Siroj di alun-alun Sragen.

2018 (1438-1440 H)

NU Peduli Kemanusiaan yang sebelumnya disebut sebagai NU Peduli Bencana merupakan bentuk kepedulian dari NU Care-LAZISNU yang bersinergi dengan berbagai Banom (Badan Otonom) dan berbagai lembaga NU. Program ini, fokus di berbagai kegiatan kemanusiaan skala besar dan sebagai bentuk kepedulian bersama dalam satu wadah sehingga lebih optimal. NU Peduli Kemanusiaan tidak hanya fokus terhadap bencana alam, melainkan juga kemanusiaan secara luas. NU Peduli Kemanusiaan ini pertama kali diluncurkan pada 25 Januari 2018 yakni pada saat membantu anak-anak suku Asmat agar terbebas dari penyakit Campak dan Gizi Buruk. Kemudian masuk masa transisi, sesuai SK PBNU Nomor: 15.b/A.II.04.d/04/2018 NU Care-LAZISNU dipimpin oleh KH. Sulton Fathoni, M.Si dengan momen penutupan Kirab Koin NU di Banyuwangi. Selanjutnya, pada Agustus 2018 (SK PBNU Nomor: 15.b/A.II.04.d/2018) dibawah kepemimpinan Achmad Sudrajat, Lc., MA, NU Care-LAZISNU terus memperkuat aksi NU Peduli dalam penanganan kebencanaan seperti pada aksi NU Peduli Lombok, NU Peduli Sulteng, NU Peduli Banten-Lampung, hingga NU Peduli Yaman dan NU Peduli TKI di Saudi.

Visi & Misi

Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat.

Misi

Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah dengan rutin dan tetap.

Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.

Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan anak yang layak.

Sistem Manajemen

Dokumentasi ISO 9001:2005

Dokumentasi ISO 9001:2005

Dalam rangka mewujudkan komitmennya sebagai LAZ yang profesional, NU CARE – LAZISNU kini telah menerapkan standar mutu manajemen ISO 9001 : 2015. Sertifikat ISO tersebut diterbitkan oleh United Kingdom Accreditation Service (UKAS) yang berpusat di Inggris. Artinya, dengan penerapan ISO 9001 : 2015, maka NU CARE – LAZISNU telah mengaplikasikan sistem manajemen berstandar internasional. Hal ini menjadi prasrayat wajib bagi NU CARE – LAZISNU agar dapat bersaing secara global dan menjadi lembaga filantropi yang diakui oleh dunia internasional.

Di samping itu, penerapan standar ISO 9001 : 2015 ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan kepercayaan (trust) publik terhadap kinerja NU CARE – LAZISNU. Hal ini mengingat posisi NU CARE - LAZISNUsebagai lembaga pengelola keuangan untuk membantu dan melakukan pemberdayaan terhadap umat yang bersandar kepada kepercayaan khususnya dari para muzakki dan donatur dalam menjaga dan menjalankan amanah. Dengan demikian, penerapan standar mutu manajemen menjadi sebuah keharusan agar NU CARE – LAZISNU mampu menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional yang MANTAP; Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional.

Oleh karena itu, untuk rangka mewujudkan hal tersebut, maka penerapan standar mutu manajemen telah dilakukan oleh NU CARE – LAZISNU di selutuh lini. Dimulai dari keadministrasian (adminitrasion), keuangan (finance), penghimpunan (fundraising), penyaluran (distribution) hingga sistem teknologi informasi (information technology system).Penerapan standar tersebut akan memungkinkan sistem manajemen berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan berstandar internasional.

NU CARE – LAZISNU merupakan lembaga pengelola Zakat, Infaq dan Sedekah serta CSR berskala nasional, yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memberdayakan para mustahik. Untuk dapat mempertahankan kepuasaan dan kepercayaan para muzakki dan mustahik atas layana NU CARE – LAZISNU, akan dilakukan tindakan perbaikan secara terus menurus atas potensi resiko yang muncul di internal Lembaga agar NU CARE – LAZISNU makin maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah dan waktu secara MANTAP : Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional.

Kebijakan Mutu Manajemen

MANTAP : Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, Profesional

MODERN

Sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman (wal akhzu bil jadid al ashlah)

AKUNTABEL

Pertanggung jawaban terhadap aktivitas kelembagaandan keuangan yang sesuai dengan undang-undangtentang pengelolaan zakat dan syariah islam yang rahmatan lil 'alamin.

TRANSPARAN

Terbuka sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam undang-undang tentang pengelolaan zakat dan syariah islam yang rahmatan lil 'alamin.

AMANAH

Dapat dipercaya dalam pengelolaan dana dari para donatur NU CARE-LAZISNU baik yang berupa dana Zakat, Infaq, Shadaqah CSR, dll

PROFESIONAL

Dalam pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, CSR, dll. NU CARE-LAZISNU selalu mengedepankan layanan yang terbaik (best service) sesuai dengan kesepakatan antar pihak, tidak melanggar aturan dan etika yang berlaku.

Struktur Direksi

PBNU
PENGURUS
DEVELOPMENT CENTRE
LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI
NU CARE SOSIAL ENTERPRISE
WARNUSA
IKUT PEDULI INDONESIA
DIREKTUR
MANAJER PENDISTRIBUSIAN & PENDAYAGUNAAN
MANAJER AUDIT INTERNAL & MANAJEMEN RESIKO
MANAJER SDM & ORGANISASI
STAF LAYANAN MUSTAHIK
STAF
STAF
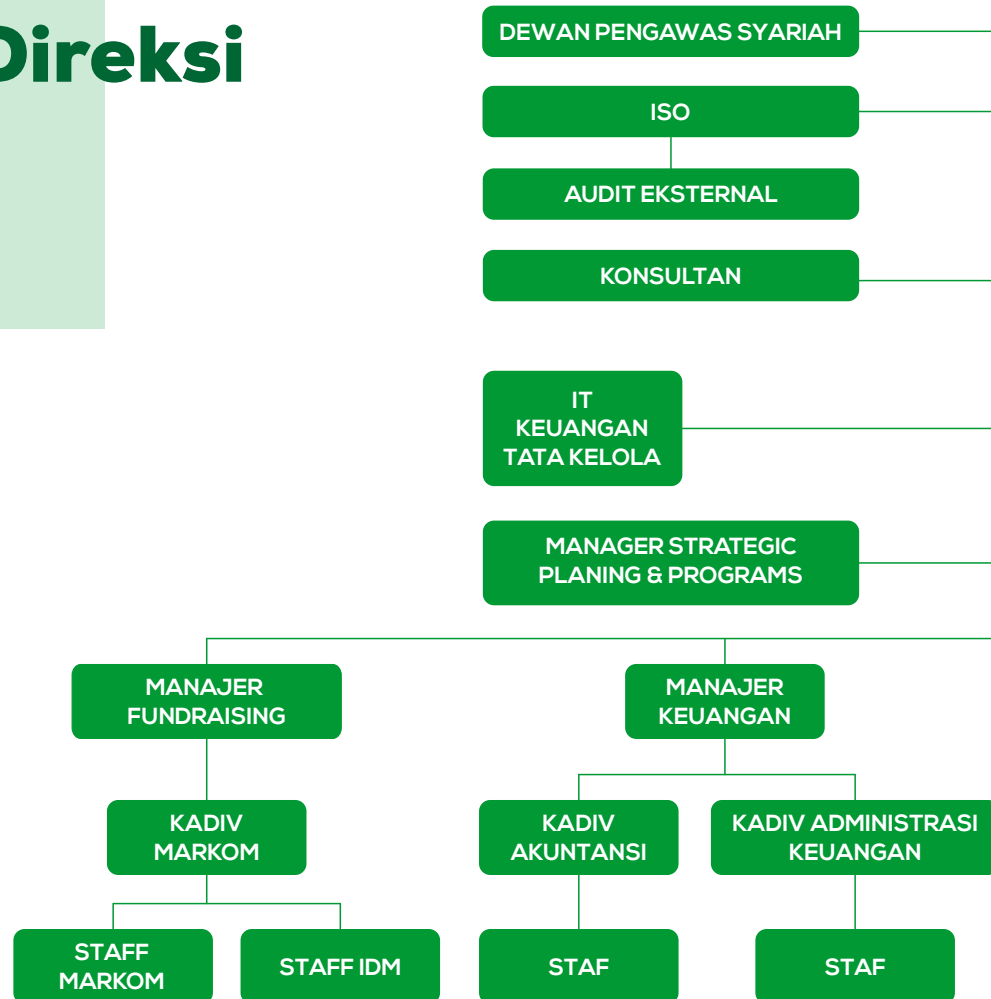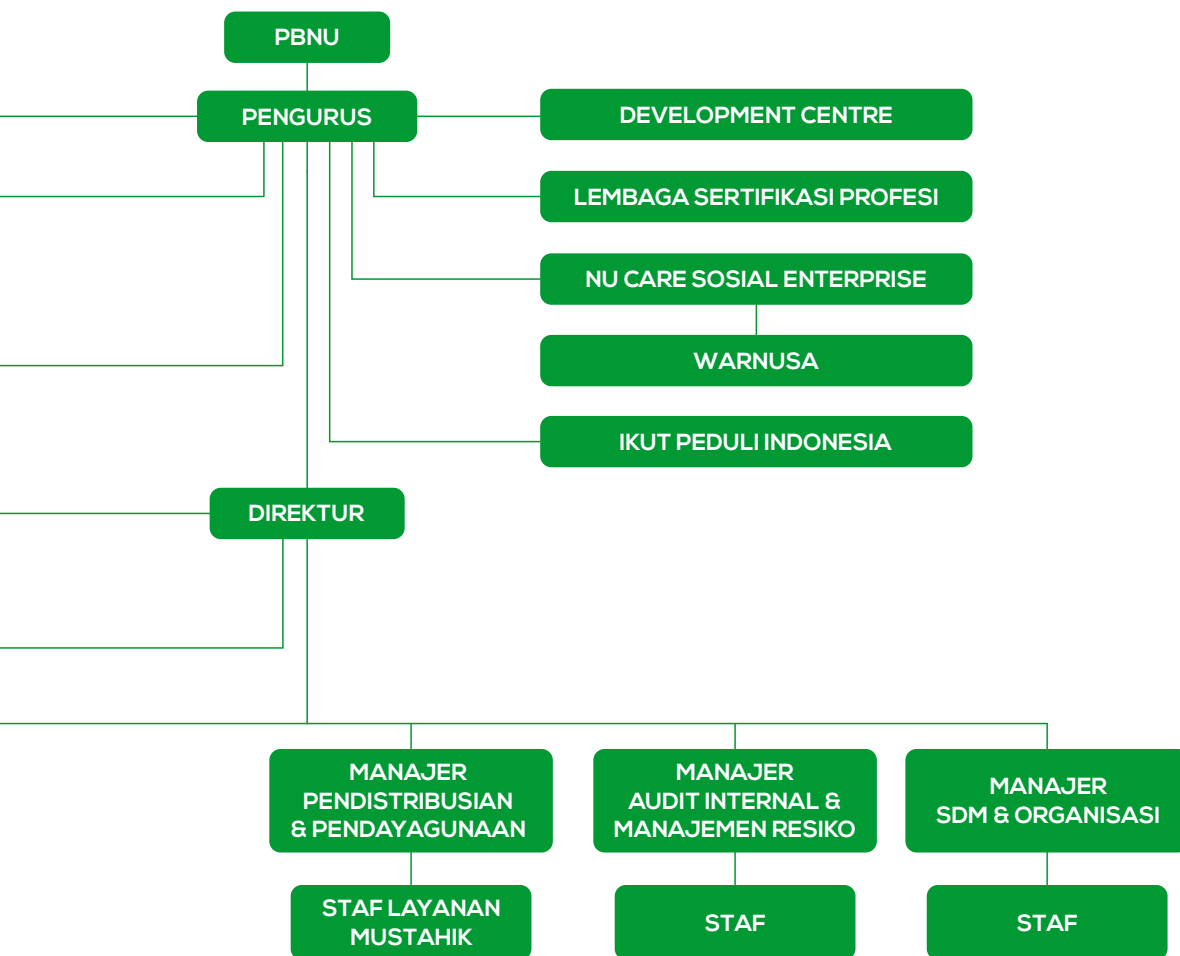
4 Pilar Program

PROGRAM PENDIDIKAN

S P M

SEKOLAH PESANTREN MAJU

Infrastruktur | *Guru/Ustad* | *Siswa/Santri*

Sekolah pesantren maju adalah program pendidikan NU CARE-LAZISNU yang berkomitmen untuk mendorong sekolah layak huni, siswa juara dan guru transformatif yang memiliki kemampuan mengajar, mendidik dan mempunyai jiwa kepemimpinan sosial.

PROGRAM KESEHATAN

L K G

LAYANAN KESEHATAN GRATIS

Infrastruktur | *Pasien* | *Kampanye Kesehatan*

Preventif, Kuratif, Rehabilitatif

Layanan Kesehatan Gratis adalah program NU CARE-LAZISNU yang fokus pada bantuan peningkatan kesehatan, berupa pemberian layanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat di wilayah operasional NU CARE-LAZISNU se-Nusantara.

PROGRAM SIAGA BENCANA

N S B

NUCARE SIAGA BENCANA

Rescue, Recovery, Development | *Lingkungan* | *Energi* | *Charity / Emergency*

NU CARE-LAZISNU Siaga Bencana adala program NU CARE-LAZISNU yang fokus pada rescue, recovery dan development.

PROGRAM EKONOMI

E M N

EKONOMI MANDIRI NUCARE

Pertanian | *Perternakan* | *Nelayan* | *Mikro Kredit*

Program NU CARE-LAZISNU yang memberikan bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu dan nilai tambah juga memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak dan pengusaha mikro.

Gelorakan Harakah An-Nahdliyyah li Az-Zakah!

KH. Ma'ruf Amin

"Berzakatlah kalian seperti shalat, puasa, haji karena itu kewajiban."

Dalam sebuah hadis qudsi yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Asaakir, dari Jabir bin Abdillah RA, dari Rasulullah SAW, Allah berfirman, "Inna hadza diinun irtadloituhu linafsi, lan yushlihahu illaa as-sakhoo-u wa husnul khuluq, fa akrimuuhu bihima maa shohibtumuuhumaa." (Inilah agama yang Aku ridhai untuk diri-Ku. Tidak ada yang mampu membuatnya bagus, kecuali kedermawanan dan akhlak yang bagus. Karena itu, muliakanlah agama ini dengan yang dua itu selama kamu melestarikannya).

Mengapa kedermawanan? Sebab harta adalah titipan Allah. Titipan itu bisa benar-benar menjadi anugerah kalau manfaatnya mampu menetes kepada lingkungan. Bagi seorang mukmin, segala isi dunia ini, termasuk harta, harus berfungsi ibadah.

Ibadah berarti infak. *"Wa mimmaa rozaqnaahum yunfiquun."* (Dan sebagian dari yang Kami anugerahkan, mereka infakkan: derma). Sungguh merugi, hartawan yang tidak dermawan. Rugi diri sendiri, rugi pula masyarakatnya.

Dalam sebuah hadisnya, Rasulullah SAW bersabda bahwa di antara 4 (empat) hal yang menentukan tegaknya dunia (masyarakat) adalah dermawannya kaum berpunya, di samping ilmunya para ulama, hadirnya pemimpin yang adil, dan doanya orang miskin.

Lebih lanjut, tujuan kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak. Sedangkan akhlak itu sendiri melayani dua matra: hablun minallah (hubungan dengan Allah) dan hablun minan naas (hubungan dengan sesama manusia).

Tidak dapat disebut berakhlak mulia kalau kedua matra itu tak terlayani dengan sebaik-baiknya. Bukan akhlak mulia bila keshalihan ritual tanpa dibarengi keshalihan sosial, atau sebaliknya. Sama halnya dengan khusyuk (merendahkan diri di hadapan Allah), tak dapat dipisah dari tawadhu (berendah hati di hadapan makhluk).

Zakat, infak dan sedekah sebagai bentuk keshalihan sosial dan hablun minan naas, merupakan instrumen yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Sebab jika potensi zakat itu bisa tergali maka pemberdayaan masyarakat akan besar dan bisa menghilangkan kemiskinan di Indonesia.

Diperlukan upaya untuk terus menggali potensi zakat ini agar bisa memberikan nilai tambah dan melakukan perubahan besar-besaran dalam mengentaskan kemiskinan dengan cara yang sangat cepat. Jumlah masyarakat muslim Indonesia yang banyak, menjadi sangat potensial untuk menjaring sebanyak-banyaknya para calon muzaki.

Proses ini membutuhkan berbagai cara dan inovasi agar penghimpunan zakat semakin intensif, karena penghimpunan dana zakat di Indonesia masih jauh dari potensi yang sesungguhnya.

Orang yang belum berzakat, atau yang berzakat tapi tidak melalui lembaga, bisa berzakat melalui lembaga zakat. Karena penyaluran zakat melalui lembaga pembagiannya akan lebih selektif, tidak konsumtif, dan pemberdayaannya sangat produktif.

Semoga potensi zakat ini bisa meningkatkan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat, sehingga nantinya zakat harus bisa mengubah seorang muslim menjadi kuat. Mustahik berubah menjadi muzaki sehingga bisa meningkatkan jumlah orang yang berzakat, serta memberdayakan bidang-bidang lain yang dibutuhkan masyarakat, seperti pendidikan, dakwah, dan pengembangan ekonomi kerakyatan lainnya.

Berbagi itu memberi, saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa. Nilai-nilai berbagi itu bagian dari ajaran Islam, yakni ma'iyah. Kita tidak boleh membiarkan ada orang yang sulit.

Bahkan dalam hadits disebutkan: “Bukan golongan kami orang yang tidur dengan perut kenyang sedangkan tetangganya dalam keadaan lapar”. Program zakat ini akan menciptakan perubahan yang sangat besar, khususnya bagi Indonesia.

Gerakan NU

Pesan saya khusus kepada para pengurus di lingkungan Nahdlatul Ulama tentang dua aspek organisasi, yakni pemikiran (fikrah nahdliyah) dan gerakan (harakah nahdliyah).

Keduanya menjadi garis atau pegangan yang harus dipedomani warga NU.

Pada aspek pemikiran, NU memegang apa yang disebut dengan tawassuthiyah (moderasi), tathawwuriyah (dinamisasi), dan manhajiyah (metodologi). Moderat artinya tidak terlalu tekstual, juga tidak terlalu liberal.

NU adalah organisasi yang berpikir dinamis sebagaimana jargon al-muhafadhah 'alal qadimis shalih wal akhdzu bil jadidil ashlah (melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik). Dalam proses dinamisasi tersebut, NU harus berpedoman dengan metodologi atau manhaj.

Dari sisi gerakan, NU mengedepankan himayah (perlindungan) dan ishlahiyyah (perbaikan). NU harus menjaga ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah yang mengedepankan sikap-sikap toleran, moderat, dan adil.

Saya juga mendorong NU untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Al-muhafadhah 'alal qadimis shalih wal akhdzu bil jadidil ashlah, menurut saya ini kurang inovatif, hanya menjaga dan mengambil. Moto ini mesti ditambah dengan al-ishlah ila ma ghairil ashlah (memperbaiki apa yang belum menjadi lebih baik).

Tapi yang lebih baik juga tidak seterusnya baik. Baik hari ini belum tentu baik nanti. Jadi harus ditambahi lagi 'tsummal ashlah fal ashlah (perbaikan terus menerus). Imam Izzuddin Abdus Salam yang mengatakan bahwa orang yang mengabaikan inovasi berarti tak paham soal keutamaan perbaikan. Garis-garis tersebut dengan sebutan Mabadi Nadhliyat (Dasar-dasar ke-NU-an).

Khusus tentang zakat, saya menyerukan Harakah An-Nahdliyyah li Az-Zakah, yaitu menggelorakan gerakan kebangkitan kaum nahdliyin untuk berzakat. Tentu pemberdayaan masyarakat sebagai pentasharrufannya harus inovatif, kreatif dan menyesuaikan dengan keadaan zaman.

Zakat, infak, dan sedekah adalah sendi pembangunan, selain rukun Islam. Karena itu saya menganjurkan berzakatlah kalian seperti shalat, puasa dan haji. Karena itu adalah kewajiban.

Wallahul muwaffiq ilaa aqwamit thariiq.

***Rais 'Aam PBNU dan Ketua Umum MUI Pusat.**

Arus Baru Kemandirian Ekonomi Nahdliyin, Songsong 1 Abad Nahdlatul Ulama

NU Care-LAZISNU telah menggelar Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) di Pesantren Walisongo, Sragen, Jawa Tengah, pada 29-31 Januari 2018. Rakornas diikuti pengurus NU Care-LAZISNU tingkat provinsi, kabupaten, dan kecamatan dari seluruh Indonesia. Diperkirakan sedikitnya 300 orang mengikuti kegiatan ini.

Arus Baru Kemandirian Ekonomi NU dipilih menjadi tema Rakornas yang juga digelar untuk menyongsong 100 tahun NU. Sejumlah agenda melengkapi Rakornas 2018 yaitu seminar fundraising; ZIS Trip atau kunjungan ke lokasi usaha ekonomi, pendidikan, kesehatan dari pemanfaatan Koin NU Sragen; santunan anak yatim, janda dan dhuafa; serta bazar berbagai produk.

Penutupan Rakornas sekaligus peringatan Harlah ke-92 NU dilakukan oleh Rais Aam KH Ma'ruf Amin, Rabu (31/01).

Gelar Rakornas 2018, NU CARE- LAZISNU Mantapkan Titik Khidmad Bagi Bangsa

Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) NU Care-LAZISNU 2018 yang digelar di Pesantren Walisongo, Sragen, Jawa Tengah, 29-31 Januari 2018, merupakan agenda ketiga setelah Rakornas di Jakarta tahun 2016, dan di Sukabumi tahun 2017.

Ketua PBNU H Sulton Fathoni mengharapkan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) NU Care-LAZISNU yang digelar di Sragen, para peserta mendapatkan barokah, ilmu dan pengalaman dari para kiai di Kabupaten Sragen.

"Enam triliun disedekahan untuk amaliyah NU melalui lailatul ijtima', tahlilan, yasinan. Maka pada raker PBNU coba dicari cara yang sekiranya dari amaliyah NU dapat menular ke kegiatan sosial," kata Sulton pada pembukaan Rakornas NU Care-LAZISNU di Pondok Pesantren Walisongo, Sragen, Jawa Tengah (29/1) petang.

Ia mengilasbalik tujuan NU didirikan sesuai cita-cita KH Hasyim Asy'ari yaitu melindungi orang banyak, meningkatkan kualitas hidup, dan kemakmuran masyarakat. *"Maka pada Raker PBNU itu diungkap dengan jumlah warga NU yang mencapai 92 juta orang bagaimana caranya mengumpulkan pendanaan untuk aktivitas sosial,"* sambungnya. Pemikiran serupa lalu dituangkan pada Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) NU Care-LAZISNU pertama tahun 2016.

"Ada 80 LAZISNU sama-sama memikirkan caranya seperti apa? Lalu diputuskan dengan memaksimalkan potensi yang ada di daerah masing-masing," tandas Sulthon. Pemaksimalan potensi tersebut diawali dengan belajar zakat di Sukabumi yang diikuti pengurus NU Care-LAZISNU seluruh Indonesia. *"Pembelajaran pemaksimalan potensi daerah juga dilakukan*

Rakornas di Sragen kali ini," imbuh dia.

Dikatakan hasil Rakornas ini akan disampaikan ke PBNU sebagai rekomendasi yang akan dilakukan bersama-sama. *"Apa yang perlu dikerjakan PBNU, PWNU, PCNU, MWCNU hingga Ranting NU,"* pungkasnya.

Pada kesempatan tersebut Sulton membuka secara resmi Rakornas ditandai dengan pemukulan beduk. Rakornas NU Care-LAZISNU berlangsung hingga Rabu (31/1). Rakornas ini diikuti sedikitnya 300 orang pengurus LAZISNU/JPZISNU/UPZISNU dari ringkat wilayah, cabang, beberapa kecamatan, dan beberapa desa.

Dihubungi terpisah, Sekretaris Jenderal PBNU, Ahmad Helmy Faishal Zaini mengatakan NU memiliki basis pemberdayaan ekonomi yang bersendi pada kesukarelaan atau voluntary yang terdiri dari pengembangan akat infak dan sedekah (ZIS) dan wakaf. *"Ini bagian yang akan dioptimalkan dan dimaksimalkan peran-peran keumatannya terutama penguatan pemberdayaan ekonomi warga NU,"* kata Sekjen.

Ia berharap, Rakornas ini akan menjadi semangat bagi upaya NU Care-LAZISNU dalam memberikan khidmat kepada warga dalam bentuk pemberdayaan ekonomi sehingga dapat menuntaskan warga NU dari kemiskinan dan pengangguran.

"Rakornas ini jadi titik di mana NU Care-LAZISNU akan terus berkhidmat kepada masyarakat bangsa dan agama," tandas dia.

Rekomendasi Rakornas NU Care-LAZISNU 2018

Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) NU Care-LAZISNU ketiga sukses dilaksanakan di Pesantren Walisongo, Sragen, Jawa Tengah, 29-31 Januari lalu. Sejumlah pembahasan seperti metode fundraising, belajar penghimpunan dana melalui Kotak Infak (Koin) NU Sragen, tata kelola BMT Mitra Dana Sakti Lampung Timur, serta kunjungan ke lokasi MWCNU dan bakal rumah sakit NU yang dibangun dari Koin NU.

Selain itu, Rakornas juga menghasilkan lima rekomendasi kepada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama agar:

Pertama, Menjadikan program Kotak Infak Nahdlatul Ulama (Koin NU) yang saat ini sudah menjadi program NU Care-LAZISNU sebagai gerakan nasional bagi seluruh Nahdliyin;

Kedua, Menginstruksikan kepada seluruh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama, dan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama, untuk mendirikan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di masing-masing daerahnya;

Ketiga, Menginstruksikan kepada seluruh jajaran Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama, Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama, Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama, Pengusaha Nahdliyin untuk menyalurkan Zakat, Infaq dan Sedekah hanya di NU Care-LAZISNU;

Keempat, Mengimbau kepada seluruh jajaran Syuriah dan Tanfidziyah Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, Majelis Wakil Cabang, dan Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama agar mengoptimalkan dan mendukung seluruh program NU Care-LAZISNU di masing-masing tingkatan kepengurusannya;

Kelima, Mengintsruksikan kepada jajaran Tanfidziyah Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, Majelis Wakil Cabang, dan Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama belum membentuk NU Care-LAZISNU untuk segera membentuk LAZISNU di daerahnya masing-masing.

Kiai Ma'ruf Amin: NU Mandiri, Negara Kuat, Islam Kuat

Melengkapi rangkaian Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) NU Care-LAZISNU 2018, dilakukan peletakan batu pertama pembangunan Rumah Sakit NU di Sumberlawang, Sragen, Selasa (30/01) sore. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Rais Aam PBNU KH Ma'ruf Amin, disaksikan peserta Rakornas dan masyarakat sekitar. Kiai Ma'ruf berharap pembangunan rumah sakit tersebut cepat selesai agar bisa segera memberikan manfaat. "Fikrah amaliyah NU adalah berkhidmat memberikan pelayanan -Pelayanan kepada publik memudahkan untuk orang-orang yang memerlukan," kata Kiai Ma'ruf.

Pembangunan rumah sakit tersebut menggunakan dana yang dihimpun melalui Kotak Infak (Koin) NU. Karenanya Kiai Ma'ruf mengungkapkan rasa bangganya atas semangat warga NU di Sragen melakukan iuran demi terbangunnya rumah sakit NU. "Alhamdulillah, saya merasa bangga, dan bangga luar biasa. Di Sragen ini dibangun rumah sakit menggunakan Koin NU," lanjut Kiai Ma'ruf. Ia menyebut apa yang dilakan warga Sragen sebagai contoh yang tiada duanya.

"PCNU Sragen menjadi PCNU terbaik di Indonesia," tegasnya. Karena itu apa yang dilakukan di Sragen pantas menjadi teladan yang dapat ditularkan. Kiai Ma'ruf juga memuji gerakan PCNU Sragen yang dapat menyinergikan berbagai lembaga dan banom NU dengan NU Care-LAZISNU, sehingga dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat luas. "NU Sragen membangun sendiri rumah sakit, kantor NU, sekolah Maarif," katanya. Dikatakan warga NU hendaknya tidak hanya menunggu bantuan dari pihak lain, namun lebih utama harus mampu berdiri di atas kaki sendiri.

"NU mandiri, negara kuat, Islam akan kuat," tandasnya.

Genjot Program Pemberdayaan Umat, NU Care Gelar Kirab Koin Raksasa

Gerakan koin yang digagas almarhum Kiai Haji Abdul Basith di Sukabumi, kini semakin massif diperluas keluarga besar Nahdlatul Ulama (NU). Gerakan koin juga menjadi cikal bakal pola pemberdayaan umat berkelanjutan dari NU. Dalam upaya sosialisasi dan memantapkan Gerakan Koin NU Peduli, NU Care-LAZISNU menggelar kirab Koin (kotak infak) Raksasa, yang diagendakan akan berangkat dari Banten sampai timur pulau Jawa, yakni Kabupaten Banyuwangi.

Pelepasan kotak infak raksasa dilaksanakan pada Rabu (14/03), usai acara Grand Launching Lembaga-lembaga Pemberdayaan Umat di Pondok Pesantren An-Nawawi Tanara, Kabupaten Serang, Banten, yang dihadiri oleh Presiden Joko Widodo, Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso, Ketua Umum MUI sekaligus Rais 'Aam PBNU KH Ma'ruf Amin, dan pejabat pemerintah setempat.

Direktur Eksekutif NU Care-LAZISNU, Syamsul Huda menjelaskan, ada 6 (enam) provinsi yang menjadi tempat kirab Koin Raksasa yaitu Provinsi Banten, DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur. “Di masing-masing provinsi, Koin Raksasa akan berhenti di 10 Kabupaten/Kota. Estimasi waktunya di satu provinsi dua minggu. Jika ada enam provinsi maka akan memakan waktu selama kurang lebih tiga bulan,” papar Syamsul. Syamsul mengatakan bahwa perjalanan kotak

infak memang tidak singkat, sebagaimana Gerakan Koin NU Peduli yang notabene butuh waktu untuk mencapai kesuksesan dan dikenal masyarakat, khususnya warga Nahdliyin.

Koin, yang bermakna ganda yaitu uang receh dan juga singkatan dari kotak infak, memang tidak singkat prosesnya. Pola penghimpunan dana dari warga untuk warga ini kami lihat berangkat dari Sukabumi dengan tradisi jimpitan, yang dipraktikkan oleh Almarhum Ajengan Abdul Basith.

"Kemudian disempurnakan oleh PCNU Sragen yang diinisiasi oleh Kiai Ma'ruf Islamuddin lewat Gerakan Koin NU, yang pada April 2017 diresmikan oleh Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siroj. Sukabumi lewat tradisi jimpitan

telah berhasil mendirikan klinik ZIS, usaha peternakan kambing. Begitu pun dengan Sragen, dengan modal uang receh dari masyarakat membangun Rumah Sakit NU Sido Waras, jasa travel, dan program pemberdayaan ekonomi lainnya," jelas Syamsul.

Dari Sukabumi dan Sragen, saat ini warga NU di berbagai daerah berlomba-lomba menggerakkan roda ekonomi Nahdliyin. Gerakan Koin NU, yang dimotori oleh NU Care-LAZISNU, dengan massif digalakkan oleh warga NU di Jombang, Banyumas, Kulonprogo, Tangerang Selatan, Surabaya, Kota Bandung, Semarang, Lampung, Nganjuk, dan banyak lagi daerah lainnya. "Daerah lain termotivasi oleh Gerakan Koin NU Sragen. Hal ini seperti apa yang diramalkan oleh Gus Dur, kebangkitan NU nanti akan dimulai dari Sragen," tutur Syamsul, menirukan ucapan Gus Dur.

Melalui Kirab Koin Raksasa, NU Care-LAZISNU hendak memantapkan dan menyosialisasikan Gerakan Koin NU Peduli secara lebih luas di berbagai daerah. Pola penghimpunan Koin NU menjadi pola utama NU Care-LAZISNU.

Kirab Koin Nasional Himpun 1,8 Miliar

Pelantikan PCNU Banyuwangi Masa Khidmat 2018-2023, yang dihadiri Menteri Ketenagakerjaan M Hanif Dhakiri, Gubernur Jatim H Soekarwo, jajaran PWNU Jatim serta PCNU Banyuwangi digelar di halaman Pesanten Manba'ul Falah, Singojuruh, Banyuwangi, Jumat (6/07).

Pada kesempatan itu, dilangsungkan pula Penutupan Kirab Kotak Infak (Koin) NU yang diberangkatkan dari Pesantren Annawawi Tanara, Serang, Banten 14 Maret 2018 berakhir di Banyuwangi, Jawa Timur pada bulan Ramadhan kemarin. Menempuh jarak perjalanan 3529,3 kilometer, dan terhimpun dana Rp 1.823.904.850.

Untuk mengakhiri keseluruhan kirab yang dilepas oleh Rais 'Aam PBNU KH Ma'ruf Amin, dilakukan secara resmi penutupan yang dihadiri langsung oleh Ketua PBNU H M Sulton Fathoni.

Koordinator Program Kirab Koin NU, Nur Hasan menuturkan Kirab Koin NU dengan peredaran kotak infak ukuran raksasa yakni panjang, lebar dan tinggi masing-masing 99 centimeter. Kotak raksasa mengitari berbagai kabupaten/kota di Provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, hingga Jawa Timur. "Kirab Koin NU 2018 merupakan kegiatan nasional dalam upaya sosialisasi Gerakan NU Berzakat Menuju Kemandirian Umat. Hal ini juga sesuai seruan dari Rais 'Aam PBNU KH Ma'ruf Amin mengenai Harakah An-Nahdliyah li Az-Zakah," tutur Hasan, dilaporkan kepada NUcare.id via pesan WhatsApp.

Selain itu, lanjut Hasan, Kirab Koin NU juga sesuai dengan Rakornas NU Care-LAZISNU 2018 di Sragen yang bertema "Arus Baru Kemandirian Ekonomi NU, Menyongsong 100 Tahun Nahdlatul Ulama" yang salah satu hasilnya adalah sosialisasi Gerakan Koin NU. Pemanfaatan hasil Kirab Koin NU dikelola ke dalam empat pilar program NU Care-LAZISNU yaitu pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan program siaga bencana. Beberapa daerah seperti Bojonegoro, Yogyakarta, dan Banyuwangi sudah mengelola perolehan Kirab Koin untuk kebutuhan alat transportasi layanan kesehatan gratis dan mobil ambulans "Di Banyuwangi sendiri, hasil kirab Koin NU disalurkan untuk membantu warga yang beberapa waktu lalu terdampak banjir bandang," pungkas Hasan.

NU Peduli Asmat, Papua

KORBAN wabah campak dan gizi buruk yang melanda Kabupaten Asmat, Provinsi Papua, kian bertambah. Menurut laporan medis Kabupaten Asmat, tercatat 79 anak dikabarkan meninggal dunia sampai 29 Januari 2018. Musibah ini menimpa 23 distrik (kecamatan) yang mencakup 224 kampung (desa). Jumlah penderita campak juga kian meningkat sampai angka 646 jiwa, sedangkan penderita gizi buruk mencapai 144 jiwa.

Menanggapi musibah itu, tim NU Peduli kemanusiaan bergegas turun lapangan di Distrik Agast, Kabupaten Asmat. Agast merupakan salah satu distrik yang mengalami gizi buruk dan campak paling memprihatinkan. Di lokasi Agast, tim NU Peduli kemanusiaan disambut hangat oleh PCNU Kabupaten Asmat dan juga sesepuh Kampung Syuru.

"Kami bersama sesepuh adat penduduk lokal menyambut baik kehadiran tim NU Peduli kemanusiaan. Ini merupakan bentuk kepeduliaan NU terhadap kejadian luar biasa (KLB) yang menimpa daerah kami," terang KH Nur Kholis, Ketua PCNU Asmat, berdasarkan keterangan yang diterima, Minggu (4/2).

Untuk mematangkan program yang akan dilaksanakan, tim NU Peduli melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dan juga para tetua

adat. Adanya pengurus NU yang juga merupakan sesepuh adat membuat tim menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi dengan warga.

Leo Rahmatulloh Piripas, Ketua Badan Musyawarah Kampung di Syuru, menuturkan bahwa masyarakat Asmat masih banyak yang tidak mengerti Bahasa Indonesia sehingga komunikasi menjadi kendala. Sosok Leo pun sangat membantu proses pematangan program dalam memfasilitasi tim NU peduli kemanusiaan untuk datang ke Jew (rumah adat). "Di Jew para sesepuh adat melaksanakan rapat dan hasilnya mengizinkan kepada tim untuk menjalankan program," kata M Wahib, Ketua Tim NU Peduli Asmat.

Adapun program yang akan dilaksanakan fokus pada penambahan nutrisi anak-anak. Moh Agus Fuat, relawan NU Care-LAZISNU, menambahkan bahwa lingkungan rumah warga masih kurang sehat. Anak-anak kerap kali minum air yang belum masak karena akses air bersih memang sulit. Masyarakat hanya mengandalkan air tadah hujan.

Selanjutnya, tim NU Peduli Asmat akan membuat Cem (rumah) Gizi bagi anak-anak Kampung Syuru. Rumah gizi ini akan dikoordinasikan dengan tetua adat di kampung Syuru. Fungsi Cem Gizi ini sebagai pusat penambahan nutrisi anak-anak. Dari penambahan nutrisi itu diharapkan gizi anak-anak Kampung Syuru tercukupi.

"Untuk menambah nutrisi anak-anak akan kami berikan vitamin, susu dan biskuit. Program ini akan dilakukan secara berkala dan melibatkan para tokoh masyarakat, tokoh adat dan pengurus NU setempat untuk menjalankan dan melakukan pendampingan program, serta dlakukan monitoring untuk melihat perkembangan gizi anak," kata dr. Makky Zamzami, anggota tim NU Peduli Asmat.

300 Anak Penderita Gizi Buruk di Asmat dapat Penanganan dari NU

Tim NU Peduli Asmat menyalurkan bantuan penderita gizi buruk dan campak di kampung Syuru, Distrik Agast. Sebanyak 300 anak kampung Syuru menjadi penerima bantuan. Selain itu, anak-anak juga menjalani screening dari tim medis NU terkait kondisi kesehatan mereka. Adapun bantuan yang diberikan menurut dr. Makky Zamzami adalah fokus pada penambahan nutrisi anak-anak.

“Untuk menambah nutrisi anak-anak akan kami berikan vitamin, susu dan biskuit. Program ini akan dilakukan secara berkala dan melibatkan para tokoh masyarakat, tokoh adat dan pengurus NU setempat untuk menjalankan dan melakukan pendampingan program, serta dilakukan monitoring untuk melihat perkembangan gizi anak,” kata Makky, Selasa (6/02).

Dari hasil screening tersebut akan dipelajari oleh tim medis, selanjutnya beberapa nama anak yang terindikasi gizi buruk akan segera dirujuk ke rumah sakit terdekat. Dikarenakan kurangnya gizi pada anak-anak, diperlukan program pendampingan secara berkala. Kurangnya kesadaran orang tua untuk memperhatikan anaknya menjadi salah satu alasan.

Komitmen NU Bangun Pendidikan dari Aceh hingga Papua

Nur Rohman
(Manajer Fundraising NU CARE-LAZISNU)

Komitmen Nahdlatul Ulama dalam menjaga dan merawat Indonesia tidak diragukan lagi. Komitmen itu juga diwujudkan lewat upaya pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kemandirian ekonomi agar makin dirasakan umat. Nahdlatul Ulama, lewat NU Care-LAZISNU, setahun yang lalu meresmikan pembangunan di berbagai daerah yang dimulai dari Aceh, yakni di Madrasah Diniyah Al-Furqon, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya, Nangroe Aceh Darusalam, yang pada tahun 2016 dilanda gempa bumi tektonik berkekuatan 6,5 SR.

Kamis pagi (12/07/2018) NU Care-LAZISNU kembali melakuan upaya serupa, di tanah Papua. Pagi itu, di Maibo, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong Papua Barat suasana terasa begitu mengharukan. Bagaimana tidak, di era modern ini ternyata masih ada putra Indonesia yang untuk mendapatkan sarana belajar saja masih susah.

Di Maibo, tampak bangunan sekolah yang kondisinya berada di bawah kelayakan, fasilitas pendidikan sangat memprihatinkan. Hal itu karena keterbatasan tempat. Bangunan sekolah itu tampak hanya seperti gubuk yang beralaskan tanah. Dinding sekolah hanya terbuat dari balok kayu. Itu pun dengan bahan kayu yang minim sehingga bangunan tak tertutup sempurna.

Kami, rombongan NU Care-LAZISNU meneteskan air mata melihat kondisi itu. Terlebih ketika lagu Indonesia Raya dikumandangkan. Dengan lantang suara kanak-kanak meneriakkan, "Bangunlah jiwanya bangunlah badanya," rasanya menyayat-nyayat rasa. Saya bertanya-tanya, ke mana kepedulian kita selama ini? Kepedulian semua bagian masyarakat,

mulai dari pemerintah, tokoh masyarakat, aghniya, dan masyarakat umum. Mari, bersama-sama bahu-membahu menopang harapan bagi anak-anak bangsa kita di timur Indonesia.

Sudah kita awali, NU Care-LAZISNU hari itu menyerahkan bantuan dari para donatur yang dihimpun lewat platform crowdfunding Kitabisa.com untuk pembangunan SD Al-Ma'arif Maibo. Kegiatan itu juga dihadiri Ketua PCNU Sorong, Pengurus NU Care-LAZISNU Sorong, Pengurus Ma'arif Kabupaten Sorong, Muslimat, Fatayat, serta temen-teman anggota Banser.

Hasil dari penggalangan dana ini mudah-mudahan bisa membantu kebutuhan pembangunan sekolah yang lebih layak dan adik-adik di sini bisa segera mempunyai tempat belajar yang nyaman. Semoga bantuan ini juga dapat memfasilitasi semangat belajar adik-adik kita semua di timur Indonesia.

Ibu Rusmi, selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa sekolah itu awalnya adalah sekolah darurat yang dibangun karena adanya perpindahan suku Kokoda ke Maibo. Sekolah darurat, lanjut Rusmi, didirikan atas inisiatif penduduk setempat bersama para pengurus NU setempat supaya anak-anak suku Kokoda bisa tetap melanjutkan pendidikan.

"Kami sangat berterima kasih atas kunjungan NU Care-LAZISNU ke SD Al-Ma'arif Maibo. Beginilah kondisi kita," ujar Ibu Rusmi.

Kegiatan itu merupakan wujud nyata peran PBNU terhadap komitmen menjalan program pendidikan seperti yang diamanatkan pada Muktamar NU di Jombang tahun 2015. Menebar kebaikan dari Sabang sampai Merauke dalam bingkai Nusantara akan terus menjadi prioritas NU dan NU Care-LAZISNU dalam khidmat untuk agama, nusa dan bangsa.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para donatur. Kami berdoa semoga apa yang para dermawan sedekahkan melalui NU Care-LAZISNU akan menjadi keberkahan dan datangnya rahmat Allah SWT. Amin.

NU Care Scholarship 2018

NU Care-LAZISNU membuka program beasiswa NU Care Scholarship 2018 di mana calon penerima beasiswa adalah mahasiswa yang kuliah pada perguruan tinggi dalam negeri yang telah terakreditasi BAN-PT, baik yang berada di bawah naungan Kementerian Ristek dan Dikti RI maupun Kementerian Agama RI, serta tercatat sebagai mahasiswa yang masih aktif, dalam jenjang pendidikan Diploma III, Diploma IV, Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2).

NU Care Scholarship 2018, yang merupakan program kerja sama NU Care-LAZISNU dengan berbagai pihak seperti LAZIS PLN dan Tokopedia, menerima lebih dari 1500 pendaftar dari berbagai universitas di Indonesia, meski program beasiswa ini diperuntukkan bagi mahasiswa di universitas di wilayah Jabodetabek.

Penanggugjawab program, Slamet Tuhari, mengatakan ada tiga tahapan untuk seleksi beasiswa ini. Tahapan pertama adalah tahapan administrasi yang dilakukan secara online yang diselenggarakan tanggal 3-12 Desember 2018. Tahapan yang kedua adalah tahapan tes tertulis yang berupa Tes Potensi Akademik (TPA), Baca Tulis Alquran (BTA), dan wacana ke-NU-an.

"Bagi yang lolos pada tahap kedua akan masuk pada tahap ketiga yaitu tes PPI (Praktik Pengamalan Ibadah) dan wawancara. Setelah melakukan tiga tahapan tersebut akan diumumkan siapa saja yang mendapat beasiswa," terangnya.

Menurut Slamet, setiap tahun NU Care-LAZISNU rutin mengadakan program beasiswa serupa. Tujuan diberikannya beasiswa untuk membantu mahasiswa mendapatkan akses kebutuhan dalam pendidikan dengan membantu pembiayaan setiap semesternya.

Salah satu peserta ujian, Ilmi Firdausi, mahasiswa UIN Syarih Hidatullah mengatakan, mengikuti ujian ini karena ingin memanfaatkan peluang.

Adapun Ahmad Ardiansyah mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) Jurusan Teknologi dan Manajemen Ternak mengatakan, ikut serta dalam ujian beasiswa ini karena sebagai mahasiswa dengan harapan dapat membantu dalam segi belajar yang lebih baik lagi. "Bila saya diterima, yang pasti bersyukur kepada Allah SWT, saya akan memanfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin dan membawa nama baik NU," ujarnya optimis.

Pelayanan Kesehatan Tim NU Peduli di Daerah Terdampak Bencana

NU PEDULI LOMBOK

Pascabencana gempa Lombok berkekuatan 7,0 SR pada Minggu (5/08/2018), Tim NU Peduli terus melakukan pelayanan kepada masyarakat penyintas gempa. Tim Medis NU Peduli Lombok, Danang, menyebut bahwa masyarakat perlu waspada terhadap penyebaran seperti diare, ISPA dan penyakit kulit lainnya yang mulai menjamah di sejumlah lokasi pengungsian, khususnya di Kabupaten Lombok Utara (KLU). Hal itu, kata Danang, terjadi karena kondisi sanitasi dan lingkungan di lokasi pengungsian yang tidak atau belum layak.

Menurut Danang, permasalahan kesehatan di lokasi pengungsian

sangatlah kompleks dan sulit diduga berbagai penyakit yang muncul. Hal ini tentu terkait dengan daya tahan ataupun imunitas tubuh masing-masing pengungsi yang berbeda. "Secara umum, makin bersih sanitasi dan pola hidup sehat di lingkungan pengungsian, maka daya tahan tubuh juga makin memiliki imunitas dalam menghadapi penyakit," tuturnya.

Untuk mencegah menyebarnya penyakit pasca gempa Lombok di lokasi pengungsian tersebut, Tim Medis NU Peduli selain melakukan upaya kuratif yakni menyembuhkan penyakit, juga melakukan upaya preventif (pencegahan) terhadap menjangkitnya penyakit, baik melalui aksi konkret di lapangan atau pun penyuluhan.

Trauma Healing

Pasca-gempa melanda Lombok, beberapa sekolah mulai mengaktifkan kembali kegiatan belajar mengajar, akan tetapi anak-anak belum berani ke sekolah karena masih trauma. Dan, salah satu fokus penangananan bencana Tim NU Peduli Lombok adalah pelayanan kesehatan, di antaranya yaitu trauma healing.

Manajer Program PP NU Care-LAZISNU, Anik Rifqoh, yang juga menjadi bagian dari Tim NU Peduli Lombok melaporkan melalui pesan WhatsApp, aktivitas trauma healing meliputi dongeng, senam, bernyanyi dan berdoa yang itu diharapkan mampu menghilangkan trauma anak-anak sehingga perlahan-lahan mereka siap untuk kembali bersekolah.

"Kita harap perlahan dapat menyembuhkan trauma pada anak-anak. Dan Hari kelima ini (Rabu, 29/08/2018), aktivitas trauma healing diikuti oleh 100 anak. Ada pun tenaga trauma healing terdiri dari dari dosen dan mahasiswa Jurusan Psikologi UNUSIA Jakarta," lapor Anik dari lokasi bencana, di Dusun Jangkuk, Desa Selagalas, Kecamatan Sandubaya, Lombok Barat.

Anik juga menuturkan, selain trauma healing, anak-anak juga disupport susu siap minum dan biskuit untuk kebutuhan gizi anak. "Tidak hanya anak-anak. Di beberapa titik, trauma healing juga diikuti oleh para orangtua. Mereka pun antusias dan bilang, 'Mba, jangan hanyak anak-anak. Kami juga butuh dihibur karena kami stress di pengungsian'. Begitu," papar Anik.

NU Peduli Campak dan Gizi Buruk di Asmat

Sebelumnya, pada akhir Januari 2018, Tim NU Peduli pun turun memberikan pelayanan kesehatan secara langsung ke Kabupaten Asmat, Papua, atas wabah campak dan gizi buruk. Tim NU Peduli Asmat Kemanusiaan menyalurkan bantuan penderita campak dan gizi buruk di kampung Syuru, Distrik Agast. Sebanyak 300 anak kampung Syuru menjadi penerima bantuan. Selain itu, anak-anak juga menjalani screening dari tim medis NU terkait kondisi kesehatan mereka. Adapun bantuan yang diberikan menurut dr. Makky Zamzami adalah fokus pada penambahan nutrisi anak-anak.

Tim NU Peduli Sulteng Bangun Klinik Lapangan

"Untuk menambah nutrisi anak-anak akan kami berikan vitamin, susu dan biskuit. Program ini akan dilakukan secara berkala dan melibatkan para tokoh masyarakat, tokoh adat dan pengurus NU setempat untuk menjalankan dan melakukan pendampingan program, serta dilakukan monitoring untuk melihat perkembangan gizi anak," kata Makky, selaku coordinator tim medis NU Peduli Asmat, pada Selasa (6/02/2018).

i Asmat, Tim NU Peduli mendirikan Cem (rumah) GIZI bagi anak-anak Kampung Syuru. Rumah gizi ini akan dikoordinir oleh tetua adat di Kampung Syuru. Tujuan didirikannya Cem Gizi ini sebagai pusat penambahan nutrisi anak-anak.

Untuk memaksimalkan layanan kesehatan bagi warga terdampak gempa dan tsunami Sulawesi Tengah, Tim NU Peduli memfokuskan layanan kesehatan melalui 12 pos yang tersebar di Palu, Sigi, dan Donggala.

Tim NU Peduli juga mendirikan Klinik NU Peduli Sulteng, yang memberikan pelayanan 24 jam. Klinik dibangun salah satunya di Kelurahan Kayu Malue, RT 1 RW 1 Ngapa, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu.

Bayu Aji Wicaksono, dokter dari Tim NU Peduli mengatakan, Kelurahan Kayu Malue dipilih sebagai lokasi Klinik NU Peduli karena rumah sakit dan klinik lainnya jauh dari lokasi tersebut. Walaupun ada klinik, namun tidak menyediakan rawat inap. Selain itu, keberadaan Klinik NU Peduli sangat strategis karena mudah dijangkau dari Donggala dan Kota Palu.

Sementara itu, Nurochman, salah satu dokter NU Peduli mengatakan layanan kesehatan menjadi salah satu fokus NU Peduli dalam penanganan bagi warga terdampak gempa Sulteng. Dari pemeriksaan di lapangan, ditemukan gangguan kesehatan yang paling banyak diidap warga adalah infeski saluran pernapasan atas (ISPA), diare, dan gatal-gatal.

Anik Rifqoh dari NU Peduli menyatakan, klinik itu berfungsi sebagai pusat pemeriksaan kesehatan bagi warga terdampak gempa, mengingat saat ini warga masih menglami susahnya akses layanan kesehatan.

“NU Peduli akan menjemput warga, menyediakan rawat inap dan aktivitas kesehatan lainnya,” kata Anik, Kamis (11/10/2018).

Khitanan Massal Serempak di 11 Kota

Menjelang perhelatan Musyawarah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama (Munas-Konbes NU) II di Kota Banjar, Jawa Barat, pada Februari 2019, NU Care-LAZISNU menyelenggarakan khitanan massal serempak di 11 kota, di antaranya Jakarta, Lampung Timur, Serang, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Purwokerto, Kudus, Tuban, Jombang, dan Kabupaten Penajam Paser Utara di Kalimantan Timur.

Kegiatan ini mendapat sambutan meriah dari orang tua dan anak-anak. Romdoni, salah satu orang tua mengungkapkan bahwa sudah meniatkan anaknya untuk dikhitan, namun terkendala biaya.

"Alhamdulillah, anak saya bisa disunat gratis," seru Romdoni di Jakarta, Kamis (27/12/18).

Disampaikan oleh Ketua NU Care-LAZISNU, Achmad Sudrajat, sebanyak 1550 anak dari berbagai daerah mengikuti kesempatan untuk dikhitan secara gratis. Dirinya menambahkan kegiatan tersebut merupakan implementasi program Donasiku Sedekah LAZISNU, kerja sama dengan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart).

Dari Hasil Donasi Konsumen, NU Care-LAZISNU dan Alfamidi Khitan Seribu Anak

Melalui uang kembalian konsumen Alfamidi, NU Care-LAZISNU menggelar khitanan massal untuk 1000 anak di beberapa titik di Indonesia. Acara mulai dilaksanakan pada Sabtu-Kamis, (22-28/12), yang diawali di Kota Medan, Pasuruan, Bekasi, Samarinda, Yogyakarta, Palu, Banten, dan Makassar.

Manajer Alfamidi Cabang Pasuruan Rini Dianawati juga mengungkapkan dana yang diberikan oleh masyarakat harus dikembalikan kepada masyarakat.

“Kegiatan khitan massal ini adalah untuk mengisi libur sekolah akhir tahun. Target di 20 kota dengan peserta total 1.000 anak. Dikarenakan dana ini dari masyarakat konsumen Alfamidi, maka harus dikembalikan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui kegiatan-kegiatan sosial yang sudah disepakati dengan Yayasan LAZISNU sebagai mitra seperti khitan massal ini,” terangnya.

Selain dengan Alfamart dan Alfamidi, NU Care-LAZISNU menjalin kerja sama dengan PT Asuransi Jiwasraya dalam kegiatan serupa. Bersama Jiwasraya, kegiatan dilangsungkan dalam rangka memperingati hari ulang tahun ke-158, yang diikuti oleh 158 anak dari Jabodetabek dan Sukabumi.

Tidak hanya bersifat massal, NU Care-LAZISNU pun menyalurkan bantuan dana kesehatan secara per orangan kepada para mustahik, tentunya setelah proses survei dilakukan oleh tim NU Care-LAZISNU.

Penyaluran bantuan tersebut diberikan misalnya kepada Faysal, anak usia 3 tahun, yang harus menjalani operasi usus besar, karena menderita penyumbatan pada usus besar (hirschsprung's disease).

Karena tak memiliki biaya untuk operasi yang diperkirakan mencapai 35 juta rupiah, ayah dari Faysal yaitu Taryana sampai berniat menjual rumahnya. Taryana, yang bekerja sebagai buruh mebeul di Bandung, berencana menjual rumah yang mereka beli di awal pernikahan dengan harga 15 juta rupiah. Keadaan rumah yang sederhana dan hanya berukuran enam kali delapan meter, hanya memberi peluang pemasukan uang tak sampai 40 juta rupiah. Taryana mempertimbangkan seandainya rumah itu mereka jual, dan hanya pas untuk biaya operasi Faysal, dari mana lagi uang untuk biaya perawatan dan membeli obat-obatan setelah operasi?

Operasi Anaknya Dibantu NU Care, Taryana Tak Perlu Jual Rumah

Di tengah kebingungan itu, pada Desember 2017 lalu, NU Online yang mengetahui kondisi Faysal berinisiatif menghubungkan Taryana dan istrinya dengan NU Care-LAZISNU. NU Care-LAZISNU lalu menghimpun dana untuk biaya operasi Faysal melalui laman crowdfunding Kitabisa.com. Usai penghimpunan dilakukan, Tim NU Care-LAZISNU mengunjungi rumah Faysal di Dusun Sukamanah, RT 02/RW 03, Desa Cisurat, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang pada Kamis (22/03/2018) siang.

Selang beberapa waktu, tanpa harus menjual rumah, Faysal pun menjalani operasi, di Rumah Sakit Advent, Bandung.

"Rumah ini sudah ada yang menawar tiga puluh lima juta. Kalau tidak dibantu NU Care-LAZISNU, pasti sekarang sudah bukan milik kami," cerita Taryana waktu NU Care mengunjungi kediamannya. Perkataan

Taryana diamini Vety, istrinya. Menurut Vety jika sampai rumah itu dijual, untuk mendapatkan rumah yang baru dengan kondisi yang sepadan, mungkin diperlukan biaya 100 juta rupiah.

NU Care Bantu Anak Penderita Buphthalmos

NU Care-LAZISNU memberikan bantuan kesehatan untuk anak penderita Buphthalmos, Muhammad Eza Syahputra, di kantor NU Care-LAZISNU, Gedung PBNU lantai 2, Jakarta Pusat, Kamis (6/12).

Eza, sapaan akrabnya didiagnosa dokter mengidap kelainan mata Glaukoma sekunder atau yang biasa disebut Buphthalmos. Buphthalmos terjadi karena peningkatan tekanan bola mata. "Saat usia 8 bulan ada selaput putih di mata anak saya, lalu saya bawa ke dokter. Akibat sakit di matanya dan setelah menjalani proses operasi lensa, sampai saat ini masih belum sembuh, bahkan perkembangan anak saya juga terhambat," jelas Ria, ibu dari Eza.

Alami Perapuhan Tulang Belakang, Ningrum Dibantu NU Care

Ningrum Niaselianti (29 tahun) menerima bantuan NU Care-LAZISNU di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Kamis (22/03) siang adalah. Ningrum yang telah dikarunia tiga orang anak, sejak dua tahun ini mengalami perapuhan tulang belakang. "Awalnya jatuh terpleset waktu turun tangga. Waktu itu hujan jadi licin," cerita dia.

Ningrum mengalami kecelakaan tersebut di Jakarta, mulai merasa adanya keluhan begitu menetap di desanya di Kabupaten Sumedang.

"Pinggang nyeri. Kalau buat jalan sakit. Berdiri lama juga tidak kuat," ujarnya lagi.

Ningrum tampak menahan sakit saat tim berkunjung di kediamannya. Saat mencoba berjalan, langkahnya terlihat tertatih-tatih. Tangannya berpegangan pada dinding. Saat ini, Ningrum masih rutin menjalani perawatan. Ia mengatakan sangat terbantu dengan adanya bantuan NU Care tersebut.

Kiai Ma'ruf Amin: Umat Harus Berdaya secara Ekonomi!

Rais Aam PBNU KH Ma'ruf Amin menyampaikan umat harus berdaya secara ekonomi. Pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui pelbagai macam terobosan yang kreatif dan inovatif.

"Kita harus terus berupaya agar supaya umat berdaya secara ekonomi. Ini adalah tugas kita bersama," jelas Kiai Ma'ruf pada tasyakur ulang tahunnya yang ke-75 di Muamalat Tower, Jakarta, Senin (12/03/2018) malam. Sebelumnya di hadapan yang hadir, Kiai Ma'ruf mengatakan sebagai ikhtiar untuk tetap menjaga tegaknya NKRI, salah satu upaya penting yang harus dilakukan secara terus menerus adalah bagiamana menguatkan silturahmi yang meliputi tiga ukhuwah, yakni islamiyah, wathoniyah, dan juga insaniyah. "Ketiga sinergi ukhuwah tersebut adalah pondasi bagi tegak berlangsungnya NKRI di masa yang akan datang," ujarnya.

Pada kesempatan tersebut juga diluncurkan biografinya yang berjudul Penggerak Umat Pengayom Bangsa, ditulis oleh Direktur Indostrategic Economic Intelligence, Anif Punto Utomo. Buku tersebut berisi rekam jejak utuh perjalanan kehidupan Ma'ruf Amin sejak masa anak-anak hingga saat ini menjadi pimpinan tertinggi di organisasi Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama.

Di dalam buku itu, Kiai Ma'ruf dilukiskan sebagai sosok yang memiliki perhatian yang tinggi pada isu-isu kebangsaan dan ekonomi syariah. Pelbagai sikap dan keputusan brilian dan solutif kerap kali datang dari pemikiran Kiai Ma'ruf.

Pelatihan Wirausaha
Diharap Bisa Kurangi Pengangguran

Di antara berbagai persoalan yang masih melanda negara Indonesia adalah terkait jumlah pengangguran yang belum menampakkan hasil positif. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadinya kenaikan jumlah pengangguran sebanyak 10 ribu orang menjadi 7, 04 juta pada Agustus 2017 dari 7,03 juta orang pada 2016.

Direktur Keuangan NU Care-LAZISNU Abdullah Mas'ud mengamini tentang jumlah pengangguran yang sangat besar.

Namun demikian, menurutnya, masalah pengangguran tidak hanya menjadi pekerjaan pemerintah, tapi juga pekerjaan banyak pihak. "Ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tapi kita semua harus bertanggung jawab," katanya.

NU Care-LAZISNU melalui program ekonomi, turut melakukan pemberdayaan ekonomi rakyat, salah satunya dalam bentuk pelatihan kerajinan daur ulang yang digelar di Gedung PBNU, Jakarta Pusat, Selasa (27/02) atas kerja sama dengan Alfamart. Cak Ud, demikian pria ini biasa dipanggil, berharap kegiatan pelatihan yang merupakan salah satu program NU Care-LAZISNU dalam memberdayakan ekonomi masyarakat ini bisa turut serta membantu persoalan pengangguran.

Puluhan peserta yang terdiri atas pelajar, mahasiswi dan masyarakat umum tampak antusias mengikuti pelatihan kerajinan daur ulang itu. Mereka diajari cara membuat barang-barang yang mempunyai nilai jual, seperti tempat kosmetik dari kain katun Jepang.

NU Care-LAZISNU Dorong Pemberdayaan Ekonomi Difabel

Sekadar diketahui, Nahdlatul Ulama, sebagai organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia, memiliki perhatian besar terhadap problematika keumatan, tak terkecuali para difabel. Pada perhelatan Musyawarah Nasional dan Konferensi Besar (Munas-Konbes) NU tahun lalu (2017) di Lombok, satu dari sekian topik yang disoroti adalah problematika yang dialami penyandang disabilitas, khususnya mengenai konsep fikih yang bias terkait kaum difabel.

Ketua Umum PBNU Said Aqil Siroj sempat menyatakan, para difabel harus disentuh dan diperhatikan. Agama dan negara telah sepakat, penyandang disabilitas harus mendapat perlakuan yang sama dan diterima secara tulus tanpa adanya diskriminasi.

NU Care-LAZISNU Dorong Pemberdayaan Ekonomi Difabel

Sesuai dengan amanat NU terkait persoalan difabel, NU Care-LAZISNU juga turut mendorong pemberdayaan ekonomi kepada para penyandang disabilitas. Seperti yang dilakukan NU Care-LAZISNU pada pelatihan marketing dan penyaluran bantuan alat produksi bagi para difabel yang tergabung dalam komunitas Difabel Blora Mustika (DBM), Rabu (21/02/2018).

Difabel Blora Mustika (DBM) adalah sebuah Komunitas Difabel (Penyandang Disabilitas dan Kusta) yang didirikan pada tahun 2011. UKM ini dipimpin oleh Ghofur (33) bersama Kandar (58). Ghofur adalah warga Kamolan, Kabupaten Blora. Kedua kaki Ghofur diamputasi karena tertimpa musibah sengatan listrik. Begitu pula Kandar, kedua tangannya diamputasi. Bermodal keyakinan, kini Ghofur dengan para difabel di Blora tengah merintis UKM batik. Tercatat ada 786 orang difabel di Kabupaten Blora yang tergabung dalam

UKM ini. Beranjak dari pengelolaan yang serba sederhana, kini batik DBM sudah memproduksi sekitar 20 motif batik tulis dan 25 motif batik cap. Untuk meningkatkan kreativitas dan jenis pewarnaan, Tim NU Care-LAZISNU melaksanakan Program Pelatihan Marketing dan Penyaluran Bantuan Alat Produksi.

Kegiatan pelatihan ini mengundang Solihin, salah satu pengusaha dan pengrajin batik asal Pekalongan. Dalam pelatihan ini Solihin mengenalkan cat warna alami, warna ini berasal dari getah daun dan kulit tumbuhan.

"Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada para donatur melalui NU Care-LAZISNU. Semoga bantuan ini dan kegiatan ini bisa membantu kemajuan DBM. Harapannya, ke depan DBM bisa semakin berkembang dan mengangkat martabat difabel," ucap Ghofur.

Kegiatan itu juga dihadiri oleh Wakil Bupati Blora, Arief Rohman. Beliau sangat mendukung kegiatan ini demi kemajuan Difabel Blora Mustika. Selain itu hadir pula pengurus NU setempat dan PMII Blora.

UPZIS NU Kecamatan Kradenan Serahkan Bantuan Mesin Cusi untuk Pak Yasir, Difabel Asal Blora

Tidak hanya dilakukan oleh Pengurus Pusat (PP) NU Care-LAZISNU, UPZIS NU Kecamatan Kradenan pun turut bantu Pak Yasir (40), seorang penyandang disabilitas asal Mendenrejo, Kecamatan Kradenan, Blora. Sebagai seorang kepala keluarga, tentu harus tetap bersemangat menafkahi keluarganya. Dengan keterbatasan fisiknya, ia bekerja sebagai buruh cuci dan berjualan telur asin. Dirinya berharap, bisa mendapat perhatian dari pemerintah setempat.

Mendengar kondisi tersebut, UPZIS (Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah) NU Kecamatan Kradenan, Blora, mengunjungi langsung kediaman Pak Yasir di RT 1 RW 07 di Desa Mendenrejo. Dalam

kunjungan tersebut, UPZIS NU Kradenan menyalurkan bantuan berupa mesin cuci, untuk membantu pekerjaan Pak Yasir sebagai buruh cuci.

Pak Yasir tentu bahagia dan mengucapkan banyak terima kasih kepada jajaran pengurus MWC (Majelis Wakil Cabang) NU Kradenan. Ia juga menyampaikan terima kasihnya kepada donatur, yang menyalurkan kedermawanannya melalui UPZIS NU, yang bernaung di bawah lembaga sosial-keagamaan NU Care-LAZISNU.

NU Care Nganjuk Fasilitasi Usaha Pijat untuk Tunanetra

Minggu (11/03/2018) pagi yang cerah menjadi pertanda keceriaan para tunanetra yang tergabung dalam Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni) Cabang Nganjuk. Pagi itu mereka menerima bantuan sarana usaha berupa dipan untuk praktik usaha layanan jasa pijat. Bantuan diserahkan menjelang Rapat Koordinasi dan Workshop Fundraising ZIS LAZISNU Nganjuk di Kantor PCNU Nganjuk, Jawa Timur.

H Imam Mujaib, Ketua PC LAZISNU Nganjuk menjelaskan bantuan tersebut merupakan realisasi Gerakan Peduli Tunanetra Nganjuk. Program tersebut dihasilkan dari dialog dan keinginan berbagi kepada komunitas Pertuni. "Dalam rangkaian kegiatan berbagi dengan Pertuni itu ada harapan dari teman-teman Pertuni untuk bisa mendapat

bantuan sarana usaha guna mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan komunitas tunanetra Nganjuk," ungkapnya.

Sementara itu, Subhan, Direktur NU Care-LAZISNU Nganjuk menjelaskan bahwa Gerakan Peduli Tunanetra ini menargetkan 20 bantuan dipan untuk kemandirian tunanetra. Adapun jumlah tunanetra yang terbantu saat ini baru sebanyak lima orang. "Kegiatan ini diharapkan akan tuntas dalam tiga bulan ke depan. Gerakan Peduli Tunanetra yang di-launching awal Maret 2018 dalam kurun 3 pekan ini alhamdulilah sudah terwujud 5 dipan sehingga masih ada PR 15 dipan," papar Subhan.

Lukman, Koordinator Pertuni Nganjuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LAZISNU Nganjuk serta para donatur. "Semoga LAZISNU terus berkembang dan terpercaya," ujarnya.

Sinergi Pendayagunaan Zakat

Sinergi antar pengurus NU Care-LAZISNU di tiap perwakilan terus diupayakan guna mendukung berbagai pilar program, di antaranya bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan kebencanaan. Hal tersebut dilakukan oleh NU Care-LAZISNU NTB dan NU Care-LAZISNU Korea Selatan dalam pendayagunaan zakat untuk Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik, berupa penyaluran mesin jahit kepada pengelola unit usaha NU di NTB.

“Penyaluran bantuan berupa mesin jahit dan mesin obras high speed ini diserahkan langsung kepada pengelola unit usaha NU di NTB, yang kemudian hasil dari kegiatan usaha akan disalurkan kepada para mustahik melalui program lain seperti bantuan dana pendidikan, kesehatan, dan ekonomi,” jelas Direktur NU Care NTB Refreandi,

Zakat Produktif, NU Care Korsel dan Kebumen Salurkan Gerobak Berkah

di kantor NU Care NTB Kota Mataram, Sabtu (30/06).

Refreandi juga mengungkapkan, unit usaha NU itu diharapkan menjadi pusat pelatihan dan keterampilan menjahit bagi yatim dan dhuafa.

Sementara Ketua NU Care Korsel, Afandi menerangkan bahwa program yang dilakukan oleh NU Care NTB dapat memberi manfaat jangka panjang. "Kami sangat tertarik dengan pengembangan unit usaha yang dilakukan oleh NU Care NTB, karena dana ZIS yang diserahkan dalam bentuk aset akan memberikan manfaat jangka panjang dan sasarannya bisa lebih luas," terang Afandi dalam laporan tertulisnya.

Penyerahan bantuan dihadiri ketua NU Care NTB Saprudin beserta jajaran pengurus lainnya, juga hadir pengelola unit usaha NU NTB, Husnul Khotimah (29), menerima langsung penyaluran bantuan. "Terima kasih kepada NU Care Korea Selatan dan NU Care NTB yang telah memberikan bantuan. Kami berkomitmen akan mengelola bantuan ini sehingga bisa memberikan manfaat kepada masyarakat yang membutuhkan," ucapnya.

Pendistribusian Zakat Produktif di bidang ekonomi itu terselenggara berkat sinergi NU Care Kebumen dengan NU Care Korea Selatan. Demikian disampaikan Taukhid Alamsyah, Ketua NU Care Kebumen. "Pentasharufan (distribusi, Red.) dana zakat ini berkat kerjasama antara LAZISNU Korea Selatan dan LAZISNU Kebumen. Semoga bisa bermanfaat untuk masyarakat," tutur Taukhid.

Taukhid menambahkan, dalam acara itu, diserahkan 2 (dua) Gerobak Berkah kepada penjual sayur keliling dan penjual sate yang membutuhkan. “Selain itu, kami juga menyerahkan beasiswa untuk sepuluh mahasiswa UMNU dan Sembako untuk tukang becak di lingkungan Kantor PCNU Kebumen,” pungkasnya.

Pentasarufan itu diserahkan oleh KH Marsudi Syuhud selaku Ketua PBNU, KH Wahib Machfudz dari PCNU Kebumen, serta Bupati Kebumen KH Yazid Machfudz.

NU Care Samarinda Serahkan Gerobak Usaha untuk Penjual Risoles dan Janda

Sebagai implementasi dari program pemberdayaan ekonomi, NU Care-LAZSINU Samarinda menyerahkan gerobak tempat usaha kepada Ibu Asep Rohman Saputra, seorang penjual risoles di Perumnas Bengkuring Samarinda, pada Kamis (25/10/2019) siang.

Selanjutnya, Jumat (30/11/2018), NU Care-LAZISNU Samarinda juga menyerahkan satu gerobak usaha kepada Ibu Ratna Dewi, seorang janda yang mempunyai 4 (empat) orang anak dari daerah Sambutan, Samarinda. Bantuan tersebut merupakan pengelolaan dana dari program Gerakan Koin (Kotak Infak) NU, untuk Kemandirian Umat.

NU Care Kendal Serahkan Gerobak Usaha untuk Mustahik

Ahad (18/11/2018), NU Care-LAZISNU Kendal dalam Program Pemberdayaan Ekonomi, dapat menyalurkan bantuan berupa gerobak usaha kepada para mustahik di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Adapun gerobak yang disalurkan adalah gerobak gorengan, gerobak bakso, dan nasi goreng. Mudah-mudahan bantuan usaha yang disalurkan bisa bermanfaat dan berkah. Amin.

NU Care DIY Salurkan Dana untuk Produktivitas Ranting NU

NU Care-LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyalurkan dana stimulan kepada Ranting NU Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, DIY. Penyaluran dana tersebut diberikan karena NU di Desa Palbapang dinilai sangat produktif di Kabupaten Bantul. Penyerahan dilakukan di Musholla Sabilunnajah Nglebak, Palbapang, pada Senin (3/12) malam. "NU Care-LAZISNU DIY memberikan dana stimulan sebesar 5 juta kepada NU Palbapang karena kami menilai

pengelolaan zakat dan infak di NU Palbapang ini paling produktif di antara yang lain," ucap NU Care-ketua LAZISNU DIY, Mamba'ul Bahri.

Dalam sambutannya, pria yang akrab disapa Mamba' itu mengatakan agar pemberian dana stimulan itu bisa digunakan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif di Palbapang.

NU Care Salurkan Modal Usaha untuk Ibu Zubaidah

Kamis siang (12/07/2018), menjelang zuhur, tim NU Care-LAZISNU Pusat bertolak ke Kampung Pebayuran, Kutasari, Bekasi untuk berkunjung, bersilaturahmi, dan mendistribusikan bantuan ekonomi untuk keluarga Ibu Zubaidah, istri dari almarhum MA (Zoya), yang tempo hari ramai kabarnya, sebab almarhum tanpa salah namun dihakimi massa dengan dibakar hidup-hidup. Akhirnya, istri almarhum mesti menjadi ibu sekaligus ayah bagi Alif, putra pertamanya yang masih TK. Tanpa penghasilan, dan pendidikan sang putra harus tetap dilanjutkan. Melihat kondisi demikian, NU Care-LAZISNU berinisiatif membangun usaha untuk Ibu Zubaidah berupa pemberian modal usaha.

Manajer Pendistribusian Bantuan NU Care-LAZISNU, Slamet Tuharie, mengungkapkan bahwa hal tersebut merupakan bentuk kepedulian.

"Sebagaimana nama lembaga kami, NU Care, bahwa kami NU memang peduli atas musibah yang menimpa Ibu Zubaidah dan keluarga. Sebelumnya, pasca peristiwa mengenaskan itu (penghakiman massa), kami juga langsung datang ke sini untuk memberi santunan kepada Ibu Zubaidah dan Alif, istri dan putra almarhum. Ya, sekali lagi ini bentuk kepedulian kami. Juga sesuai dengan salah satu Pilar Program NU Care-LAZISNU, yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi, kami memberikan modal usaha untuk warung kecil-kecilan Ibu Zubaidah," jelas Slamet.

Tak lupa, dirinya mengucapkan terima kasih kepada para donatur yang memercayakan donasinya kepada NU Care-LAZISNU untuk kemudian dikelola, didayagunakan, dan disalurkan kepada saudara-saudara yang membutuhkan. "Terima kasih para dermawan. Insya Allah donasinya akan manfaat dan berkah," pungkasnya.

Tim NU Peduli Tanggap Kebencanaan

Duka kembali menyelimuti warga Lombok, NTB. Puing-puing akibat gempa sebelumnya pada Ahad (29/07) yang berkekuatan 6,4 SR belum juga habis dirapikan, gempa bumi kembali mengguncang masyarakat Lombok. Gempa susulan yang berkekuatan 7 SR itu memporak-porandakan bumi Lombok dan Bali sekitar pukul 18.46 WIB, Ahad (5/08), yang mengakibatkan puluhan ribu rumah rusak, korban jiwa berjatuhan, luka ringan, dan trauma membayangi masyarakat Lombok.

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) menyampaikan rasa duka yang sangat mendalam atas musibah gempa bumi di Nusa Tenggara Barat, hingga Bali. PBNU terus menggalang solidaritas kemanusiaan lewat bantuan yang digalang Tim NU Peduli. "Melalui LPBINU dan LAZISNU, Nahdlatul Ulama mengirimkan bantuan dan mendirikan posko kemanusiaan. Sebuah usaha untuk meringankan beban saudara-saudara kita," jelas Sekjen PBNU Helmy Faishal Zaini, Senin (6/8).

Anik Rifqoh, Manajer Program dan Fundraising PP NU Care-LAZISNU mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk saling bersinergi membantu korban terdampak gempa Lombok, NTB.

"NU Care-LAZISNU mengajak dan siap menyalurkan donasi untuk korban terdampak gempa di NTB, salah satu program unggulan NU Care-LAZISNU adalah program Siaga Bencana. Saat ini NU Care-LAZISNU di seluruh tanah air juga bergerak melakukan penggalangan donasi untuk meringankan saudara kita di Lombok," jelasnya, Senin (6/08) di Kantor NU Care-LAZISNU Pusat, Gedung PBNU lantai 2, Jakarta Pusat.

Menurut penuturannya, Tim Siaga Bencana NU Care-LAZISNU yang tergabung dalam Tim NU Peduli terus melakukan misi kemanusiaan untuk memantau dan membantu langsung warga Lombok.

NU Salurkan Bantuan Rp1 Miliar untuk Korban Gempa Lombok

Ketua Umum PBNU, KH Said Aqil Siroj, mengatakan NU telah berhasil menghimpun dana bantuan Rp1 miliar untuk korban gempa Lombok. "Bantuan tahap pertama sebanyak Rp1 miliar berhasil dihimpun NU Care-LAZISNU dan LPBINU akan diberikan kepada korban gempa di Lombok," jelas Kiai Said, Selasa (7/08) di Kantor PBNU Jakarta.

Kiai Said menjelaskan, bantuan itu merupakan bantuan tahap pertama. Tahap kedua dan ketiga akan diteruskan oleh segenap warga NU sebagai ungkapan peduli kepada saudara sesama bangsa.

Sementara itu, pihak NU Care-LAZISNU yang diwakili Achmad Sudrajat menegaskan, pihaknya selama ini telah mengonsolidasi seluruh cabang, baik di dalam maupun di luar negeri. "Bantuan juga datang dari LAZISNU Hong Kong dan Korea. Mari semua bersinergi untuk meringankan beban saudara-sauadara kita yang sedang tertimpa musibah gempa di Lombok," ungkap Ajat.

Melengkapi keterangan tersebut, Ketua Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI) PBNU, M Ali Yusuf, mengatakan Tim NU Peduli di Lombok sudah bergerak melakukan evakuasi dan pelayanan korban gempa sejak musibah gempa pertama berskala 6,4 SR tanggal 29 Juli 2018. "Para relawan NU saat ini telah memberikan bantuan makanan, pakaian, selimut, dan terpal serta kebutuhan-kebutuhan lain selama hidup di tenda," jelasnya.

Selain penyaluran logistik, Tim NU Peduli juga melakukan pelayanan kesehatan, psikososial, dapur umum. Kemudian, Tim juga berupaya membangun hunian sementara (Huntara), masjid dan musala

darurat serta membuka madrasah darurat yang digerakkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU untuk anak-anak terdampak gempa.

Gerakan Seribu Rupiah Muslimat NU Jombang untuk Gempa Lombok

Muslimat NU di Jombang, Jawa Timur, memiliki kegiatan rutin berupa penggalangan dana, yakni Gerakan Seribu Rupiah. Sebagian dari hasil penghimpunan dana tersebut dialokasikan untuk korban gempa bumi di Lombok, Nusa Tenggara Barat. "Gerakan Seribu Rupiah ikut menyumbang untuk korban gempa di Lombok," kata Nyai Hj Mahsunah, Wakil Ketua Pimpinan Cabang (PC) Muslimat NU Jombang, yang datang bersama rombongan ke kantor NU Care Jombang, di kawasan Jagalan, Jombang kota, pada Rabu (8/08).

Sumbangan tersebut diserahkan melalui NU Care-LAZISNU Jombang.
"Kami ibu-ibu Muslimat NU di Jombang turut berduka atas musibah gempa yangg menimpa saudara-saudara di Lombok," katanya.

Secara khusus, Nyai Hj Mahsunah berharap agar bantuan yang disalurkan lewat NU Care-LAZISNU dapat membantu kebutuhan ibu, anak-anak dan lansia. "Jangan lupa, bantuan berupa susu untuk balita, popok manula, gizi ibu hamil dan menyusui. Kebutuhan dasar kelompok rentan ini sangat perlu diperhatikan," ungkapnya.

NU Jatim Berangkatkan Tim Relawan Kemanusiaan ke Lombok

Pengurus Wilayah NU Jawa Timur memberangkatkan Tim Relawan Kemanusiaan NU ke lokasi bencana gempa bumi di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Tim Relawan Kemanusiaan NU diberangkatkan secara simbolis oleh Ketua PWNU Jatim, KH Marzuki Mustamar, pada Kamis (9/8) pagi.
Sebanyak 18 dokter dan 9 perawat siap menjadi tenaga medis untuk para korban. Delapan dokter datang dari Perhimpunan Dokter NU

(PDNU) Universitas Islam Malang (Unisma), tiga dokter dari FK Universitas NU Surabaya (Unusa), dua dokter dari Lembaga Kesehatan NU (LKNU) Kabupaten Nganjuk, dan lima dokter muda dari Keluarga Mahasiswa NU (KMNU) FK Universitas Airlangga (Unair). Sementara sembilan perawat yang akan membantu tim dokter berasal dari RSI Unisma (4 orang), RSI NU Lamongan (2 orang), serta LKNU Kabupaten Nganjuk (3 orang, 1 di antaranya adalah tenaga trauma healing).

Selain itu, PWNU Jatim juga menurunkan 18 orang tim penanganan bencana dari Sosial Emergency Response (SER NU) dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim NU (LPBINU) Jatim untuk evakuasi korban dan penyediaan dapur umum di lokasi bencana. Tim ini dipimpin Abdul Halim yang sekaligus sebagai Koordinator Lapangan (Korlap). Tim Relawan Kemanusiaan yang dibentuk PWNU Jatim ini, dinisiasi bersama oleh berbagai elemen di NU seperti TV9 Peduli, NU Care-LAZISNU, SER NU, LPBINU, LKNU, Asosiasi Rumah Sakit NU (ARSINU), Perkumpulan Dokter (PDNU), beberapa perguruan Tinggi NU antara lain Unisma, Unusa, Universitas Islam Raden Rahmat Malang (Unira), serta Banser Cyber, Santricare dan sejumlah elemen lainnya.

NU Care Kecamatan Lasem Rembang Berangkatkan 3 Truk Bantuan ke Lombok

NU Care-LAZISNU Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah melakukan penggalangan dana untuk membantu masyarakat Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dilanda musibah gempa bumi berkekuatan 7 SR dimulai pada hari Senin (6/08) lalu. Penggalangan bantuan tersebut berbentuk pakaian layak, air mineral, sembako, obat-obatan, perlengkapan tidur serta sejumlah uang dari berbagai elemen masyarakat Lasem. Kegiatan itu juga melibatkan seluruh Banom NU dalam penggalangan dana di berbagai wilayah strategis kecamatan Lasem. Semua dana yang sudah terkumpul akan disalurkan melalui NU Care-LAZISNU Jateng.

Koordinator penggalangan dana, KH Ahmad Atabik, menuturkan penggalangan bantuan tersebut dilakukan di beberapa lokasi strategis wilayah Lasem. Selain itu, dilakukan sosialisasi di desa-desa melalui pengurus ranting NU setempat. Dia mengatakan, keseluruhan dana bantuan yang sudah terkumpul hingga saat ini adalah 3 truk yang berisi pakaian layak pakai, sembako, obat-obatan serta uang sebesar Rp125 juta.

Prosesi pemberangkatan pengiriman bantuan dilaksanakan pada Ahad (19/8) dengan dihadiri seluruh perwakilan Banom NU Lasem dan jajaran NU Care-LAZISNU Lasem beserta sejumlah santri setempat.

Lewat Budaya, Masyarakat di Belanda Himpun Dana untuk Lombok

Sebagai bentuk kepedulian warga negara Indonesia yang berada di Belanda terhadap musibah di Lombok, NU Care-LAZISNU Cabang Istimewa Belanda melakukan penggalangan dana, yang kemudian disalurkan langsung ke NU Care-LAZISNU Pusat. Penyaluran bantuan diserahkan oleh Wakil Rais Syuriyah PCINU Belanda Fachrizal Afandi kepada Ketum PBNU Kiai Said, pada acara Peluncuran Buku Peta Jalan NU Abad Kedua di Gedung PBNU, Jakarta, Senin (13/08) malam.

"Alhamdulillah, PCINU Belanda telah mengumpulkan dana sebesar 1703 Euro. Animo masyarakat di Belanda, baik Nahdliyin maupun di luar Nahdliyin itu cukup besar. Animo mereka disalurkan lewat LAZISNU PCINU Belanda," ungkap Afandi.

Afandi menyampaikan, di Belanda, penggalangan dana juga dilakukan lewat pertunjukkan musik dan budaya.

"Saya dengar ada mukimin di Belanda sedang melakukan penggalangan dana lewat musik budaya. Dan nantinya akan disalurkan juga untuk membantu saudara-saudara kita yang ada di Lombok, yang sedang kesusahan karena ada bencana gempa bumi," ujar mahasiswa jenjang doktoral Universitas Leiden Fakultas Hukum itu.

Penggalangan dana sudah dilakukan selama seminggu dan menyasar masyarakat secara umum. "Mulai tanggal 6 Agustus. Itu kita juga di luar ekspektasi karena tidak hanya mahasiswa, Nahdliyin yang ada di Belanda. Bahkan masyarakat non muslim juga menitipkan uang sumbangannya ke kita," kata Afandi.

NU Peduli Serahkan Hunian Sementara bagi Warga Lombok

Kebutuhan akan hunian bagi warga terdampak gempa bumi di Lombok menjadi hal yang tak dapat dielakkan. Apalagi dalam situasi darurat, karena gempa susulan yang masih terjadi. Wakil Ketua NU Care-LAZISNU, M Wahib Emha, mengatakan untuk menjawab kebutuhan tersebut, Tim NU Peduli menggagas hunian sementara (Huntara) bagi warga yang kehilangan rumah, maupun yang rumahnya belum bisa ditempati karena kondisi dan antisipasi risiko.

Huntara yang telah dibuat salah satunya terletak di Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. Di sana, Tim NU Peduli bekerjasama dengan Keluarga Besar Asshiddiqiyah Jakarta mendirikan sebuah hunian sementara untuk keluarga Nurinah. Rumah itu terbuat dari dinding triplek, atap berupa seng, dan lantai tanah. Hunian sementara berukuran 2,5x6 meter dapat menampung lebih dari enam anggota keluarga.

Nurinah adalah warga yang rumahnya retak dan hancur karena gempa bumi 6 Agustus yang lalu.

Wahib menjelaskan, NU Peduli tengah menggodok pendirian huntara di beberapa lokasi lainnya. Hunian didesain menggunakan bahan-bahan yang tahan gempa. Hal itu penting mengingat NTB termasuk daerah rawan gempa. Usai gempa pada 29 Juli dan 6 Agustus, hingga Ahad (19/08) gempa masih sering terjadi.

“Masih ada ribuan warga yang kehilangan rumah. NU Peduli terus menggalang bantuan untuk warga melalui hunian sementara,” kata Wahib.

**Masjid Darurat
NU Peduli Lombok**

Sejak gempa bumi melanda tanah Lombok, masyarakat yang biasanya melakukan kegiatan keagamaan di dalam masjid maupun musala, mengalami kendala. Masjid-masjid banyak mengalami kerusakan. Masyarakat masih cemas jika terjadi gempa susulan. Untuk mengatasi persoalan tersebut, Tim NU Peduli Lombok mengupayakan pendirian masjid darurat, salah satunya di pengungsian di Dusun Pondok Buak, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. Masjid darurat berukuran 5 x 12 meter, dilakukan pengerjaannya oleh Bagana Kendal dan PCINU Kudus Jawa Tengah, serta masyarakat setempat, Kamis (23/08). Masjid tersebut nantinya diproyeksikan selain untuk shalat Jumat, pengajian rutin ibu-ibu, pengajian rutin anak-anak, juga bisa menjadi tempat diskusi warga. Masjid darurat ini dibuat dengan memanfaatkan terpal dan bambu untuk tiang dan penyangganya. Terpal merupakan sumbangan NU Kudus Jawa Tengah, sementara bambu sumbangan dari warga setempat. Uniknya, bambu dan lahan tempat mendirikan masjid sebagaimana lahan untuk mendirikan tenda-tenda pengungsian di sana, merupakan lahan milik warga Hindu. Pada saat pengerjaan warga yang membantu bukan hanya dari Muslim, namun juga ada yang beragama Hindu.

Ustadz Abdul Mubin, tokoh setempat mengatakan adanya masjid darurat ini akan sangat membantu umat Islam di Dusun Pondok Buak dan sekitarnya. "Ada sekitar tiga puluhan anak yang biasanya mengikuti pengajian. Belum lagi pengajian ibu-ibu dan shalat Jumat," ujarnya.

M Wahib dari Tim NU Peduli Lombok menegaskan pendidikan anak-anak sangat penting, sehingga NU Peduli berupaya memenuhi kebutuhan tersebut, salah satunya dengan penyediaan masjid darurat yang bisa mereka gunakan.

DOKUMENTASI PROGRAM

Program Pendidikan

Serah terima beasiswa untuk santri Aceh Timur di Ponpes Madinatunajah Cirebon

Seleksi beasiswa NU Care Schoolarship 2018

NU CARE-LAZISNU bangun SD Ma'arif Maibo Sorong Papua Barat

LAZISNU DIY Berikan Beasiswa kepada Siswa SD NU Yogyakarta

Bantu Mastur Lanjutkan Sekolah, seorang yatim di pelosok Madura

Bantuan Pelatihan Kepemimpinan dasar PC GP Ansor Kecamatan Puncu, Kediri

NU CARE-LAZISNU bangun SD Ma'arif Maibo Sorong Papua Barat

Penyerahan Beasiswa Dhuafa LAZ Al Hakim Sucofindo untuk Mahasiswa UNUSIA JAKARTA

Program Kesehatan

Mobil layanan kesehatan gratis NU PEDULI
NU CARE-LAZISNU Jawa Tengah

Tim NU Peduli Asmat sedang memeriksa kondisi anak-anak Asmat yang kurang gizi

Faysal Kayana (3 tahun) penderita kelainan usus yang telah menjalani operasi akhir Februari 2018

Bakti sosial layanan kesehatan gratis di Desa Sukorejo, NU CARE-LAZISNU Sidoarjo

Pelayanan bantuan kesehatan untuk mustahik.

Tim NU Peduli Asmat sedang memeriksa kondisi anak-anak Asmat yang kurang gizi

Bantuan kesehatan trauma healing NU Peduli Lombok

Khitanan massal NU CARE-LAZISNU di Majelis Rajeg, Tangerang, Banten

Program Ekonomi

Bantuan ekonomi untuk keluarga Ibu Zubaidah, istri dari almarhum MA (Zoya),

Bantuan Ekonomi untuk Ibu Mualifa pedagang Nasi Uduk di sekitar Universitas Trisakti

Gerobak usaha untukIbu Ratna Dewi, seorang janda di daerah Sambutan, Samarinda

Santunan untuk warga kurang mampu, NU CARE-LAZISNU Ranting Karangsari, Banyumas

Bantuan bedah rumah untuk ibu Nita,
NU CARE-LAZISNU Jombang

Bantuan fasilitas pijat untuk tuna netra, NU CARE-LAZISNU Kab. Nganjuk

Gelar pelatihan marketing untuk difabel Blora Mustika

Bersama Ansor Peduli santuni anak yatim

Program Siaga Bencana

Bangun kembali rumah hunian penjaga SMP NU 03 Islam Kaliwungu yang roboh karena hujan.

Tim NU Peduli Bencana Salurkan bantuan untuk warga korban banjir di Kampung Melayu Jakarta Pusat

Aksi solidaritas bencana Mahasiswa (BEM) Salurkan bantuan untuk korban bencana Wonogiri

Tim NU Peduli dan IKSASS NTB salurkan bantuan dan diterima langsung oleh Bupati Lombok Utara

NU Peduli dan Alfamidi Salurkan 1500 Paket Sembako untuk korban bencana Sulteng

NU Peduli Lombok bangun hunian sementara untuk korban bencana gempa bumi di lombok

NU Peduli Jombang saling membantu dan memberikan bantuan bagi korban banjir yang melanda Jombang

NU CARE-LAZISNU bangun dua ruang kelas baru dan renovasi satu ruang kelas di Pidie Jaya, Aceh

LAPORAN KEUANGAN

HIGHLIGHT PENERIMAAN ZIS 2018

294.859.161.476

TERKUMPUL DI TAHUN 2018

HIGHLIGHT PENYALURAN ZIS 2018

286.298.761.298

TELAH TERSALURKAN DI TAHUN 2018

YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU)

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 SERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN No. 48/GA/HSR/LAZISNU18/140819

LAZ NASIONAL
Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2018
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

ASET	*Catatan*	2018	2017
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	*3*	9.659.540.269	2.555.034.315
Piutang	*4*	14.399.812.111	105.150.000
Biaya Dibayar Dimuka		-	-
Uang Muka	*5*	-	288.321.894
			-
Jumlah Aset Lancar		**24.059.352.379**	**2.948.506.209**
ASET TIDAK LANCAR	*6*		
Aset Tetap (Bersih)		149.060.544	146.238.792
Aset Kelolaan (Bersih)		5.188.527.831	6.234.538.438
Jumlah Aset Tidak Lancar		**5.337.588.374**	**6.380.777.229**
JUMLAH ASET		**29.396.940.754**	**9.329.283.438**
KEWAJIBAN DAN SALDO DANA			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		-	98.903.000
Utang Kepada Pihak Ketiga		-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**-**	**98.903.000**

SALDO DANA	*7*		
Dana Zakat		11.770.649.134	3.092.943.251
Dana Infak/Sedekah		17.355.554.560	5.526.580.451
Dana Amil		243.983.444	589.119.067
Dana Non Halal		26.753.616	21.737.669
Jumlah Aset Bersih		**29.396.940.754**	**9.230.380.438**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN SALDO DANA		**29.396.940.754**	**9.329.283.438**
		-	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAZ NASIONAL
Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama -
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2018
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

DANA ZAKAT	*Catatan*	**2018**	**2017**
Penerimaan Zakat	*8*	34.353.113.188	19.013.481.548
Jumlah Penerimaan Dana Zakat		**34.353.113.188**	**19.013.481.548**
Penyaluran Zakat	*9*		
Penyaluran dana zakat untuk Fakir & Miskin		(20.070.012.455)	*(13.569.332.380)*
Penyaluran dana zakat untuk Fisabilillah		(1.030.418.039)	*(2.391.857.644)*
Penyaluran dana zakat untuk Ibnu Sabil		(277.221.313)	*(747.102.119)*
Penyaluran dana zakat untuk Gharimin		(6.102.600)	-
Penyaluran dana zakat alokasi Amilin		(4.291.652.898)	-
Jumlah Penyaluran Dana Zakat		**(25.675.407.305)**	**(16.708.292.143)**
Surplus (Defisit) Dana Zakat		**8.677.705.882**	**2.305.189.405**
Saldo Awal Dana Zakat		**3.092.943.251**	**787.753.846**
Saldo Akhir Dana Zakat		**11.770.649.134**	**3.092.943.251**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAZ NASIONAL
Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2018
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

DANA INFAK/SEDEKAH	*Catatan*	**2018**	**2017**
Penerimaan Infak/Sedekah	*8*		
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat		228.074.367.373	168.136.699.498
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat		16.521.030.093	*7.221.772.460*
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		**244.595.397.466**	**175.358.471.958**
Penyaluran Infak/Sedekah	*9*		
Penyaluran Infak/Sedekah Terikat		(182.745.694.683)	(165.103.215.561)
Penyaluran Infak/Sedekah Tidak Terikat		(50.020.728.673)	*(5.011.217.076)*
Jumlah Pengeluaran Dana Infak/Sedekah		**(232.766.423.356)**	**(170.114.432.636)**
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		**11.828.974.110**	**5.244.039.321**
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah		5.526.580.451	282.541.129
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah		**17.355.554.560**	**5.526.580.451**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAZ NASIONAL
Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2018
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

DANA AMIL	*Catatan*	**2018**	**2017**
Penerimaan Dana Amil	*8*		
Bagian Amil Dari Dana Zakat		4.291.652.898	1.844.445.708
Bagian Amil Dari Dana Infak/Sedekah		11.606.160.137	*4.091.833.199*
Penerimaan Dana Amil Lainnya		7.821.839	
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		**15.905.634.875**	**5.936.278.907**
Penggunaan Dana Amil	*9*		
Biaya Sosialisasi dan Edukasi		(6.866.317.047)	(1.397.586.640)
Belanja Pegawai		(3.797.854.173)	(1.752.329.377)
Biaya Umum dan Administrasi Lainnya		(5.044.297.409)	(1.594.961.425)
Beban Penyusutan		(212.443.906)	(779.419.649)
Beban Lainnya		(329.857.964)	-
Jumlah Pengeluaran Dana Infak/Sedekah		**(16.250.770.498)**	**(5.524.297.091)**
Surplus (Defisit) Dana Amil		**(345.135.623)**	**411.981.816**
Saldo Awal Dana Amil		589.119.067	49.644.780
Saldo Akhir Dana Amil		**243.983.444**	**461.626.596**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAZ NASIONAL
Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2018
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

DANA NON HALAL	*Catatan*	**2018**	**2017**
Penerimaan Dana Non Halal	*8*		
Bunga Bank/Jasa Giro		5.015.947	*3.065.462*
Jumlah Penerimaan Dana Non Halal		**5.015.947**	**3.065.462**
Penggunaan Dana Non Halal	*9*	-	*(130.573)*
Surplus (Defisit) Dana Amil		**5.015.947**	**2.934.889**
Saldo Awal Dana Non Halal		21.737.669	18.802.780
Saldo Akhir Dana Non Halal		**26.753.616**	**21.737.669**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAZ NASIONAL

Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama

Laporan Arus Kas

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2018

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	*Catatan*	**2018**	**2017**
Penerimaan Zakat	*8*	34.353.113.188	19.013.481.548
Penerimaan Infak/Sedekat Terikat		228.074.367.373	168.136.699.498
Penerimaan Infak/Sedekat Tidak Terikat		16.521.030.093	7.221.772.460
Bagian Amil Dari Dana Zakat		4.291.652.898	1.844.445.708
Bagian Amil Dari Dana Infak/Sedekah		11.606.160.137	4.091.833.199
Penerimaan Dana Amil Lainnya		7.821.839	-
Bunga Bank/Jasa Giro		5.015.947	3.065.462
Penyaluran dana zakat untuk Fakir & Miskin	*9*	(20.070.012.455)	(13.569.332.380)
Penyaluran dana zakat untuk Fisabilillah		(1.030.418.039)	(2.391.857.644)
Penyaluran dana zakat untuk Ibnu Sabil		(277.221.313)	(747.102.119)
Penyaluran dana zakat untuk Gharimin		(6.102.600)	-
Penyaluran dana zakat alokasi Amilin		(4.291.652.898)	-
Penyaluran Infak/Sedekah Terikat		(182.745.694.683)	(165.103.215.561)
Penyaluran Infak/Sedekah Tidak Terikat		(50.020.728.673)	(5.011.217.076)
Penyaluran dana Infak alokasi Amilin		(11.606.160.137)	-
Biaya Sosialisasi dan Edukasi		(6.866.317.047)	(1.397.586.640)
Belanja Pegawai		(3.797.854.173)	(1.752.329.377)
Biaya Umum dan Administrasi Lainnya		(5.044.297.409)	(1.594.961.425)
Beban Penyusutan		(212.443.906)	(779.419.649)
Beban Amil Lainnya		(329.857.964)	-
Penggunaan dana Non Halal		-	(130.573)
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktifitas Operasi		8.560.400.178	7.964.145.432

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Pengadaan Aset Tetap	(42.796.100)	*(142.719.850)*
Pengadaan Aset Tetap Kelolaan	-	*(6.449.703.489)*
Penjualan Aset Tetap	-	-
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktifitas Investasi	(42.796.100)	(6.592.423.339)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Pengembalian Piutang Amil	124.800.000	*42.450.000*
Pemberian Piutang Amil	-	*(124.800.000)*
Pengembalian Piutang Penyaluran	-	-
Pemberian Piutang Penyaluran	(1.955.129.342)	-
Pertanggungjawaban Uang Muka	417.231.217	-
Pemberian Uang Muka		-
Pemberian Uang Jaminan	-	-
Pembayaran Sewa Dibayar Dimuka	-	-
Penerimaan Utang	-	-
Pembayaran Utang	-	*(572.784)*
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktifitas Pendanaan	(1.413.098.125)	(82.922.784)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2.555.034.315	1.266.235.006
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	9.659.540.269	2.555.034.315

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAZ NASIONAL
Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama
Laporan Perubahan Aset Kelolaan
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2018
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi Penyusutan	Akumulasi Penyisihan	Saldo Akhir
Dana Infak/Sedekah						
Gedung Kantor	150.000.000	-	-	15.000.000	-	135.000.000
Gedung Pesantren	5.062.630.784	-	-	506.263.078	-	4.556.367.706
Mobil Inova	346.300.000	-	346.300.000	-	-	-
Mobil calia	146.533.705	-	146.533.705	-	-	-
Mobil caravel	150.000.000	-	-	75.000.000	-	75.000.000
Yamaha Mio J	15.750.000	-	-	7.875.000	-	7.875.000
Ambulance - 1	151.950.000	-	-	72.809.375	-	79.140.625
Ambulance - 2	144.000.000	-	-	72.000.000	-	72.000.000
Mobil Grandmax	78.000.000	-	-	39.000.000	-	39.000.000
Mobil	244.541.000	-	-	122.270.500	-	122.270.500
Ambulance - 3	203.748.000	-	-	101.874.000	-	101.874.000
	6.693.453.489	**-**	**492.833.705**	**1.012.091.953**	**-**	**5.188.527.831**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

1. UMUM

Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) adalah lembaga nirlaba pengelola zakat infak dan sedekah berbasis organsasi kemasyarakatan milik Perkumpulan Nahdlatul Ulama yang didirikan berdasarkan **akta notaris No. 01 Tanggal 2 Juni 2017 oleh Notaris H Zaenal Arifin, SH, Mkn**. Dan dikukuhkan oleh **Menteri Agama No. 65/2005** untuk melakukan pemungutan zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat luas.

LAZISNU bediri pada Tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan Boyolali Jawa Tengah. LAZISNU dalam penyaluran dan penggunaan zakat, infak dan sedekah fokus pada 4 (empat) pilar program yaitu Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi dan Kebencanaan.

Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

Misi

a. Mendorong tumbunya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.

b. Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.

c. Menyelenggarkan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akes pendidikan yang layak.

Pengurus pusat LAZISNU sebagai berikut disahkan melalui Surat Keputusan Nomor :15/A.II.04/09/2015, susunan organisasi pengurus pusat LAZISNU sebagai berikut;

Penasihat :

1. **KH. Najib Abdul Qadir**
2. **KH. Ali Akbar Marbun**
3. **KH. Zamzani Amin**
4. **H.M Sulthon Fatoni, M.Si**
5. **KH. Muadz Thohir**
6. **H. Muhammad Said Aqil, S.Pd**

Ketua	**:**	**Achmad Sudrajat, Lc., MA.**
Sekretaris	**:**	**Abdur Rouf, M.Hum**
Bendahara	**:**	**H. Abdullah Mas'ud, M.Si**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan disusun oleh manajemen **Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama** disajikan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum, terutama Pemyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 berkaitan dengan Pelaporan Keuangan Organisasi Zakat Infak dan Sedekah.

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, dan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas dan laporan aset kelolaan.

Dana yang diterima dimana penggunaannya dibatasi berdasarkan ketentuan syariat dan perundangan yang berlaku, dinyatakan sebagai penerimaan zakat dan penerimaan infak/sedekah terikat. Dana yang diterima dimana penggunaannya tidak dibatasi, dinyatakan sebagai penerimaan

infak/sedekah tidak terikat. Dana yang digunakan disajikan sebagai terikat maupun tidak terikat berdasarkan klasifikasi dari penggunaan dana.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode tidak langsung. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah Indonesia (IDR).

b. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan dan akun Organisasi dipertahankan dalam Rupiah Indonesia. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs bank yang berlaku pada tanggal transaksi.

c. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari dana zakat infak dan sedekah diakui pada periode dana yang diterima, atau jika tidak ada periode yang ditentukan, pada saat komitmen dibuat (CSR). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

d. Saldo Dana

Saldo dana penerimaan dikurangi pengeluaran selama tahun berjalan diakumulasikan sebagai sisa dana.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

3. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas adalah aset yang siap digunakan untuk pembayaran dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum organisasi. Kas dan setara kas dalam akun ini adalah kas kecil dan rekening giro(bank) organisasi.

	2018	2017
Kas kecil	269.823,75	2.976.923
Bank	9.659.270.444,91	2.552.057.392
Jumlah	**9.659.540.268,66**	**2.555.034.315**

4. Piutang

Piutang dalam akun ini terdiri dari piutang amil, piutang penyaluran dan piutang lain-lain. Yaitu penyaluran dana zakat/infak atau dana amil yang belum dipertanggungjawabkan.Rincian akun ini terdiri dari piutang amil, piutang penyaluran dan piutang lain lain pada 31 Desember 2018 dan 2017;

	2018	2017
Piutang amil	-	105.150.000
Piutang penyaluran		-
Piutang penyaluran daerah 2017	1.955.129.341,60	-
Piutang penyaluran daerah 2018	11.537.687.315,76	-
Piutang penyusutan daerah 2018	823.397.515,90	-
Piutang lain-lain	-	-
Jumlah	**14.316.214.173,26**	**105.150.000**

5. Uang Muka

Uang muka adalah persekot yang diberikan pada penanggung jawab kegiatan yang dipertanggungjawabkan setelah selesai kegiatan. Rincian akun ini terdiri dari uang muka amil, uang muka penyaluran dan uang muka lain lain pada 31 Desember 2018 dan 2017;

	2018	2017
Uang muka amil	-	-
Uang muka penyaluran	-	288.321.894
Uang muka lain-lain	-	-
Jumlah	**-**	**288.321.894**

6. Aset Tetap dan Aset Kelolaan

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi organisasi, yang tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal organisasi dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset terdiri dari aset tetap dan aset kelolaan dana infak/sedekah. Aset tetap tediri dari peralatan kantor dan furniture dan aset keloaan infak/sedekah terdiri dari tanah, gedung dan kendaraan yang seluruhnya tercatat pada 31 Desember 2018 dan 2017, dengan rincian sebagai berikut;

	2018			2017
	Harga Perolehan	Penyusutan	Nilai Buku	
Tanah	-	-	-	-
Gedung	5.212.630.784	521.263.078	4.951.999.245	4.691.367.706
Peralatan Kantor	204.016.200	81.151.531	122.864.669	106.944.979
Furniture	52.391.750	26.195.875	26.195.875	39.293.813
Kendaraan	987.989.000	490.828.875	497.160.125	1.029.407.654
Jumlah	**6.457.027.734**	**1.119.439.360**	**5.337.588.374**	**6.127.645.690**

7. Saldo Dana

Saldo dana terdiri dari saldo dana zakat, saldo dana infak/sedekah, saldo dana amil dan saldo dana non halal. Saldo dana zakat/infak bukan menggambarkan kas zakat/infak yang belum disalurkan melainkan menggambarkan penerimaan zakat/infak yang belum disalurkan dan penyaluran dalam bentuk aset kelolaan. Saldo pada 31 Desember 2018, sebagai berikut;

	2018	2017
Saldo dana zakat	11.770.649.134	3.092.943.251
Saldo dana infak/sedekah	17.355.554.560	5.526.580.451
Saldo dana amil	243.983.444	589.119.067
Saldo dana non halal	26.753.616	21.737.669
Jumlah	**29.396.940.754**	**9.230.380.438**

8. Penerimaan

Penerimaan adalah penambahan sumber daya dalam bentuk zakat, infak/sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya baik berbentuk kas maupun non kas (natura) sebagai hasil aktivitas pengumpulan Amil zakat serta hasil penempatan/pengelolaan dana. Penerimaan dana zakat infak/sedekah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari;

	2018	2017
Penerimaan Zakat	34.353.113.188	19.013.481.548
Penerimaan infak/sedekah Terikat	228.074.367.373	168.136.699.498
Penerimaan infak/sedekah Tidak Terikat	16.521.030.093	7.221.772.460
Penerimaan Dana Amil dari Alokasi Dana Zakat	4.291.652.898	1.844.445.708
Penerimaan Dana Amil dari Alokasi Dana Infak/Sedekah	11.606.160.137	4.091.833.199
Penerimaan Dana Amil Lainnya	7.821.839	-
Penerimaan dana non halal	5.015.947	3.065.462
Jumlah	**294.859.161.476**	**200.311.297.875**

9. Penyaluran dan Pengunaan

Penyaluran adalah pengurangan sumber daya dalam bentuk zakat, infak/sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya baik berupa kas maupun non kas dalam rangka pendistribusian dan pendayagunaan kepada mustahik/penerima manfaat. Sedangkan penggunaan adalah pengurangan sumber daya dana amil dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infak/sedekah, dan

dana sosial keagamaan lainnya. Penyaluran dan penggunaan dana zakat infak/sedekah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari;

	2018	2017
Penyaluran dana zakat untuk Fakir & Miskin	20.070.012.455	13.569.332.380
Penyaluran dana zakat untuk Fisabilillah	1.030.418.039	2.391.857.644
Penyaluran dana zakat untuk Ibnu Sabil	277.221.313	747.102.119
Penyaluran dana zakat untuk Gharimin	6.102.600	-
Penyaluran dana zakat untuk alokasi Amilin	4.291.652.898	-
Penyaluran Infak/Sedekah Terikat	182.745.694.683	165.103.215.561
Penyaluran Infak/Sedekah Tidak Terikat	50.020.728.673	5.011.217.076
Penyaluran Infak/Sedekah untuk alokasi Amilin	11.606.160.137	-
Biaya Sosialisasi dan Edukasi	6.866.317.047	1.397.586.640
Belanja Pegawai	3.797.854.173	1.752.329.377
Biaya Umum dan Administrasi Lainnya	5.044.297.409	1.594.961.425
Beban Penyusutan	212.443.906	779.419.649
Beban Amil Lainnya	329.857.964	-
Penggunaan dana Non Halal	-	130.573
Jumlah	**286.298.761.298**	**192.347.152.433**

10. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Organisasi bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diselesaikan pada tanggal 14 Agustus 2019.

SINERGITAS

MEDIA PARTNER
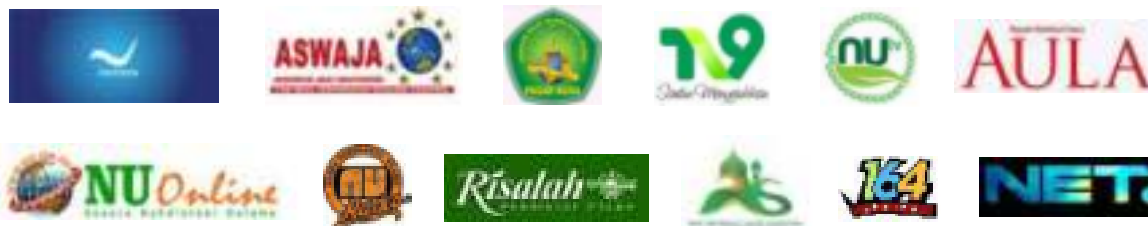
MITRA NU CARE-LAZISNU

Gedung PBNU Lt 02
Jl. Kramat Raya No. 164, Jakarta Pusat
Ph. 021-3102913 | WA. 0813 9800 9800
email: email@nucare.id
www.nucare.id